



**PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN DAN
PAJAK PENGHASILAN TERHADAP LABA KOTOR
PADA PT. PERDANA GAPURAPRIMA
PADA TAHUN 2013-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

DESI RAHMADANI NASUTION

NIM. 18 402 00344

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI

HASAN AHMAD AD-DARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN DAN
PAJAK PENGHASILAN TERHADAP LABA KOTOR
PADA PT. PERDANA GAPURAPRIMA
PADA TAHUN 2013-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

DESI RAHMADANI NASUTION

NIM. 18 402 00344

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.E
NIP. 198305102015032003

PEMBIMBING II

Muhanfmad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **DESI RAHMADANI NASUTION**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Maret 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DESI RAHMADANI NASUTION** yang berjudul "**Pengaruh Harga Pokok Penjualan Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Perdana Gapuraprima Pada Tahun 2013-2021**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.A
NIP. 198305102015032003

PEMBIMBING II

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP.199302272019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Rahmadani Nasution

NIM : 18 402 00344

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Harga Pokok Penjualan Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Perdana Gapuraprima Pada Tahun 2013-2021.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 April 2023

Saya yang Menyatakan,



Desi Rahmadani Nasution
NIM. 18 402 00344

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Rahmadani Nasution

NIM : 18 402 00344

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Harga Pokok Penjualan Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Perdana Gapuraprima Pada Tahun 2013-2021.**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal: April 2023

Yang menyatakan,



Desi Rahmadani Nasution
NIM. 18 402 00344




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

NAMA : DESI RAHMADANI NASUTION
NIM : 18 402 00344
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN DAN PAJAK PENGHASILAN TERHADAP LABA KOTOR PADA PT. PERDANA GAPURAPRIMA PADA TAHUN 2013-2021


Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 197905252006041004

Sekretaris

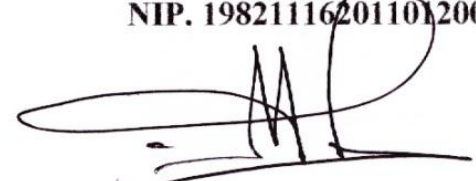

Nofinawati, S.E.I., M.A M.E.I.
NIP. 198211162011012003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 197905252006041004


Nofinawati, S.E.I., M.A M.E.I.
NIP. 198211162011012003


H. Aswadi Ladi, S.E., M.Si
NIP. 196301071999031002


Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 198006052011011003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat/05 Mei 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 15:30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/67,5 (C)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

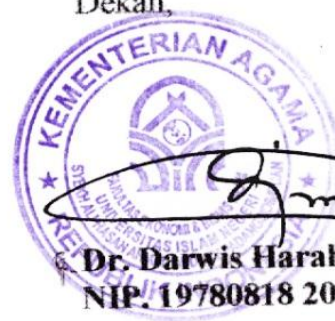
PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN DAN PAJAK PENGHASILAN TERHADAP LABA KOTOR PADA PT. PERDANA GAPURAPRIMA PADA TAHUN 2013-2021**

NAMA : **DESI RAHMADANI NASUTION**
NIM : **18 402 00344**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 09 Oktober 2023
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : DESI RAHMADANI NASUTION
NIM : 1840200344
Judul : Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Perdana Gapuraprima Pada Tahun 2013-2021

Pada laporan keuangan PT. Perdana Gapuraprima Tahun 2013-2021 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2015 terjadi penurunan terhadap laba kotor tetapi harga pokok penjualan mengalami penurunan dan pajak penghasilan mengalami penurunan pula. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan terhadap laba kotor tetapi harga pokok penjualan mengalami peningkatan dan pajak penghasilan mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 terjadi penurunan terhadap laba kotor tetapi harga pokok penjualan mengalami penurunan dan pajak penghasilan mengalami penurunan pula. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021.

Teori dalam penelitian ini mengenai teori laba kotor, faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor, metode laba kotor, laporan perubahan laba kotor, pandangan Islam terhadap laba kotor, harga pokok penjualan, fungsi harga, tujuan harga, unsur-unsur harga pokok penjualan, faktor yang mempengaruhi harga pokok penjualan, pajak penghasilan, ciri-ciri pajak, Pajak penghasilan 21, hukum Islam terhadap pajak penghasilan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021 per triwulan berjumlah 36. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu sebanyak 36 sampel. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS versi 26. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F), dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) pada variabel harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pajak penghasilan secara parsial berpengaruh terhadap laba kotor karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Secara simultan (uji F) H_3 diterima karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021.

Kata Kunci: Harga Pokok Penjualan, Laba Kotor, Pajak Penghasilan

KATA KUTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: “ **Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Perdana Gapuraprima Pada Tahun 2013-2021**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Replita, M.Si Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, sebagai ketua program studi Ekonomi Syariah dan sekretaris Ibu Rini Hayati Lubis, M.P., Program Studi Ekonomi Syariah, Serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Windari, M.E, selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya haturkan kepada keluarga yaitu kepada Ayahanda Martua Sori Bangun Nasution Dan Ibunda Juliani Rangkuti yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Dan untuk adik saya Elma Thu Aisyah Nasution, Fadli Anugrah Nasution, Dan untuk Nantulang Saya Darma Sari Siregar , Pinta Uli Tambunan serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat peneliti yaitu Nurul Warda Harahap S.E., Sela Riasni S.E., Wilda Aprilia Rangkuti (Apel), Maryam Siregar, Hana Fadilah S.E., Sheyla Hairati, Alifia Dinanti Ginting, Neivida Prasasti, Fitri Handayani, Wildan Agustina S.E., Hamdi Hidayat, Tenri Hidayah, Erwin Sanjaya Hasibuan, Peri Sanjaya dan sahabat yang tidak dapat peneliti sebutkan semuanya, yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

9. Seluruh mahasiswa Akuntansi 3 angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan, semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis. Serta semua pihak yang telah berperan membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL, dan Magang tahun 2022 yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Aamiin ya robbal'alamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Februari 2023
Peneliti,

Desi Rahmadani Nasution
NIM. 18 402 00344

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan bahasa ‘Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

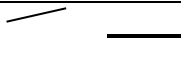


Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	·	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je(dengan titik di bawah)
ح	ħa	ħ	Ha
خ	Kha	Kh	Kadan ha (dengan titik di atas)
د	Dal	D	De

ذ	al	.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di atas)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge (dengan titik di atas)
ف	Fa	F	Ef (dengan titik di atas)
ق	Qaf	Q	Ki (dengan titik di atas)
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf. Transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ا	fathahdanya	Ai	a dan i
.....و	fathahdanwau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا ...ا	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis atas
ى...ى	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
و...و	ḍommah dan wau	-	u dan garis di atas

3. TaMarbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu sebagai berikut:

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan. Karena dalam penulisan Arab berupa Alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman

transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Definisi Operasional Variabel	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	10
1. Teori Laba Kotor	10
a. Definisi Laba Kotor.....	10
b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Laba Kotor	11
c. Faktor-Faktor yang Memiliki Pengaruh Terhadap Perubahan Laba Kotor.....	12
d. Metode Laba Kotor	13
e. Laporan Perubahan Laba Kotor (Bruto).....	14
f. Pandangan Islam Terhadap Laba dalam Ekonomi Islam	14
2. Teori Harga Pokok Penjualan	18
a. Pengertian Harga	18
b. Fungsi Harga	18
c. Menentukan Harga	18
d. Tujuan Harga.....	19
e. Definisi Harga Pokok Penjualan	19
f. Unsur-Unsur Dalam Harga Pokok Penjualan.....	21

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Pokok Penjualan

22

3. Teori Pajak Penghasilan.....	23
a. Pajak	23
b. Ciri-Ciri Pajak	25
c. Definisi Pajak Penghasilan.....	26
d. Pajak Penghasilan 21	27
e. Pajak dalam Ekonomi Islam.....	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Sumber Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
1. Sejarah PT. Perdana Gapuraprima	47
2. Visi PT. Perdana Gapuraprima	48
3. Misi PT. Perdana Gapuraprima.....	48
4. Struktur Organisasi PT. Perdana Gapuraprima	49
5. Daftar Anak Perusahaan PT. Perdana Gapuraprima.....	60
B. Deskripsi Data Penelitian	51
1. Deskripsi Data Laba Kotor	51
2. Deskripsi Data Harga Pokok Penjualan.....	53
3. Deskripsi Data Pajak Penghasilan	56
C. Hasil Analisis Data	58
1. Uji Statistik Deskriptif	58
2. Uji Normalitas	59
3. Uji Asumsi Klasik.....	60
4. Analisis Regresi Berganda.....	62
5. Uji Hipotesis	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
E. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Harga Pokok Penjualan, Pajak Penghasilan dan Laba Kotor PT. Perdana Gapuraprima Tahun 2013-2021.....	3
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	6
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel IV.1	Perkembangan Laba Kotor PT. Perdana Gapuraprima	50
Tabel IV.2	Perkembangan Harga Pokok Penjualan PT. Perdana Gapuraprima.....	53
Tabel IV.3	Perkembangan Pajak Penghasilan PT. Perdana Gapuraprima	55
Tabel IV.4	Uji Statistik Deskriptif	57
Tabel IV.5	Uji Normalitas.....	58
Tabel IV.6	Uji Multikolinearitas	59
Tabel IV.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel IV.9	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
Tabel IV.10	Hasil Uji Parsial (t)	61
Tabel IV.11	Uji Hipotesis Secara Simultan (uji F)	62
Tabel IV.12	Uji Regresi Berganda.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Perdana Gapuraprima.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan *go-public* tentunya memiliki laporan keuangan yang sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) guna untuk menyakinkan para investor dalam berinvestasi di perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan akhir yaitu mendapatkan laba.¹ Untuk mendapatkan laba yang maksimal seorang manajer perusahaan harus memahami program yang harus dijalankan dalam perusahaan tersebut dan memahami tingkat penggunaan biaya yang harus efisien. Dalam penggunaan biaya apabila semakin tinggi kesadaran pengguna biaya maka akan semakin tinggi pula peluang laba yang didapatkan.

Laba dalam sebuah perusahaan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan penjualan serta pendapatan, karena apabila laba suatu perusahaan meningkat maka pendapatan serta penjualan akan meningkat pula. Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan maka dilihat dari laba kotor. Laba kotor (*gross profit*) dikenal juga dengan istilah margin kotor (*gross margin*) pengurangan dari hasil pendapatan dengan harga jual pokok.²

Laba kotor dipengaruhi oleh perubahan harga jual, jumlah barang yang dijual dan harga pokok penjualan. Dengan demikian apabila laba kotor mengalami penurunan maka hal ini disebabkan oleh faktor harga pokok penjualan yang

¹Abdul Nasser Hasibuan, *Belajar Mudah Akuntansi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal. 15.

²Abdul Nasser Hasibuan, *Akuntansi Keuangan Menengah, Pendekatan Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 56.

menunjukkan bagian *forecasting* telah bekerja secara tidak efisien.³ Harga pokok penjualan adalah harga pokok yang terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh berdasarkan tambahan dari harga produksi dan persediaan produk awal dan mengurangi persediaan produk akhir.⁴

PT. Perdana Gapuraprima merupakan perusahaan yang mengembangkan bidang properti portofolio proyek yang berada pada kawasan bagian hunian dan komersial sekaligus merupakan properti nasional dan berada pada pasar menengah ke atas. Bisnis lain yang dikembangkan oleh perusahaan ini yaitu proyek-proyek mixed-use serta gedung-gedung yang bertingkat baik yang berada di dalam maupun di luar Jakarta. Perusahaan ini lebih fokus pada bidang investasi bisnis properti, bidang portofolio properti yang dikembangkan oleh perusahaan ini seperti perhotelan, apartemen, mall, wisata rekreasi, serta perumahan.

Titik keberhasilan pada perusahaan dilihat pada harga pokok. Harga pokok merupakan unsur yang paling penting untuk menentukan harga penjualan yang baik dan kompetitif. Namun, disisi lain harga pokok tidaklah menjadi acuan untuk penentuan harga penjualan, apabila harga penjualan berada lebih rendah dari harga pokok, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan dapat mengakibatkan kebangkrutan pula.

Apabila terjadi peningkatan terhadap biaya maka secara otomatis harga pokok penjualan akan meningkat pula dan akan mempengaruhi harga jual dari satuan produk serta tingkat keuntungan perusahaan menjadi lebih sedikit. Hal ini

³Sofie Amaliah Dkk, *Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan*, (Investasi 7, no. 4, 2021), hal. 34.

⁴Adi dan Lesmana Santi Widiawati, *Analisis Harga Pokok Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT. Gajah Tunggal Tbk. Tahun 2015-2018)*, (Riset Akuntansi Dan Bisnis 6, no. 2, 2020), hal. 137.

menyatakan bahwa laba kotor akan menurun pula. Dengan adanya penurunan atau kenaikan harga pokok penjualan maka akan mempengaruhi laba kotor. Jika harga pokok penjualan menurun maka laba kotor akan mengalami naik, begitu pula sebaliknya jika harga pokok penjualan naik maka laba kotor akan mengalami penurunan.⁵

Di Indonesia, untuk menghitung mengenai pajak penghasilan diatur dalam PSAK No. 46 yang sudah berlaku pada tahun 1999. Dalam metode akuntansi peningkatan pajak penghasilan dapat mempengaruhi penurunan laba kotor karena pajak memiliki peraturan tersendiri. Dengan demikian jika pajak penghasilan meningkat maka laba kotor akan menurun, begitu pula sebaliknya jika pajak penghasilan menurun maka laba kotor meningkat.⁶

Tabel I.1
Harga Pokok Penjualan, Pajak Penghasilan dan Laba Kotor PT.
Perdana Gapuraprima Tahun 2013-2021
(dalam rupiah per Tahun)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Pajak Penghasilan	Laba kotor
2013	216.711.374.233	24.005.730.756	302.059.169.111
2014	282.834.237.097	1.091.758.239	282.566.200.011
2015	182.844.123.923	937.789.243	233.280.255.712
2016	209.399.886.668	335.432.750	219.682.737.759
2017	169.752.030.281	644.174.321	196.999.507.261
2018	210.825.888.958	1.197.812.073	224.748.081.420
2019	159.143.787.920	1.782.808.311	238.555.437.568
2020	134.194.739.430	798.248.778	189.602.342.586
2021	17.708.838.989	1.590.612.267	204.674.149.213

Sumber: www.idx.co.id

⁵Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), hal. 123.

⁶Lindira Sukma Dewi dan I Gusti Ketut Agung Ulupui, *Pengaruh Penghasilan Dan Aset Perusahaan Pada Earning Management*, (Akuntansi Universitas Udayana 8, no. 1, 2014), hal. 251-252.

Pada tabel I di atas menunjukkan bahwa data laporan harga pokok penjualan pada tahun tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 99.990.113.174 dan laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp 49.285.944.299. Pada tahun 2016 ke 2017 harga pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp 39.587.856.387 dan laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp 22.683.230.498. Pada tahun 2017 ke 2018 harga pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.41,073.858.677 dan laba kotor mengalami kenaikan sebesar Rp 27.748.574.159. Pada tahun 2019 ke 2021 harga pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp 24.949.048.490. dan laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp 48.953.094.982.

Pada tahun 2013-2016 pajak penghasilan mengalami penurunan secara berurutan dari tahun ke tahun dengan tingkat penurunan sebesar Rp 23.670.298.006. Pada tahun 2017-2019 pajak penghasilan mengalami kenaikan secara berurutan dari tahun ke tahun dengan tingkat kenaikan sebesar Rp 1.138.633.990. Dengan demikian perkembangan pada harga pokok penjualan, pajak penghasilan dan laba kotor tidak selamanya sesuai dengan teori dan mengalami perubahan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan teori serta penjelasan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor. Dengan hal ini peneliti akan merangkum dalam judul **“Pengaruh Harga Pokok Penjualan Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Perdana Gapuraprima Pada Tahun 2013-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Harga pokok penjualan pada tahun 2014-2015, 2016-2017, 2018-2021 mengalami penurunan, sedangkan laba kotor mengalami penurunan pada PT. Perdana Gapuraprima.
2. Harga pokok penjualan pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sedangkan laba kotor mengalami kenaikan pada PT. Perdana Gapuraprima.
3. Pajak penghasilan pada tahun 2013-2016 mengalami penurunan secara berurutan dari tahun ke tahun begitu pula pada laba kotor mengalami penurunan pada PT. Perdana Gapuraprima.
4. Pajak penghasilan pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan secara berurutan dari tahun ke tahun begitu sedangkan laba kotor mengalami kenaikan pada PT. Perdana Gapuraprima.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan agar sebelum melakukan tahap pembahasan selanjutnya. Melihat luasnya cakupan pembahasan untuk menghindari kesalahpahaman dan keterbatasan waktu, materi, ilmu, yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup yang akan diteliti yaitu: pada dua variabel, yaitu variabel harga pokok penjualan sebagai variabel bebas (X1) pajak penghasilan (X2) dan laba kotor sebagai variabel terikat (Y). Studi kasus dalam penelitian ini di PT. Perdana Gapuraprima Tahun 2013-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima 2013-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima 2013-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima 2013-2021?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel-variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, yang sangat membantu peneliti ketika melakukan penelitian. Maka peneliti membatasi masalah pada variabel, adapun definisi operasional dalam penelitian dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Difinisi	Rumus	Skala
1.	Laba Kotor (Y)	Laba kotor adalah total pendapatan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan	Penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan ⁷	Rasio
2.	Harga Pokok Penjualan (X1)	Harga pokok penjualan adalah harga pembelian barang dagangan ditambah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan	Biaya-biaya yang terkait bahan baku ditambah biaya-biaya yang	Rasio

⁷Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (CV Pustaka Setia, 2017), hal. 266.

		untuk keperluan dan kemudian siap untuk dijual.	berkaitan dengan harga pokok penjualan ⁸	
3.	Pajak Penghasilan (X2)	Pajak penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan pajak atas penghasilan kena pajak perusahaan.	Pajak kini dan pajak tangguhan ⁹	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima 2013-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima 2013-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima 2013-2021.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambahkan wawasan baik pada peneliti, peneliti selanjutnya, serta pembaca secara umum terkait pengaruh harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor.

⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 306.

⁹Hery dan Widyawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, (PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 205.

2. Secara praktis:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan serta pengalaman yang baik berdasarkan teori-teori yang didapatkan oleh peneliti pada masa perkuliahan.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan maupun masukan kepada PT. Perdana Gapuraprima mengenai pengaruh harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor perusahaan dan menjadi peran dalam melihat tingkat kinerja perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah untuk menambah wawasan serta bahan penelitian bagi yang ingin meneliti mengenai pengaruh harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada para pembaca secara umumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan skripsi ini sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka membahas mengenai landasan teori yang relevan serta memiliki hubungan dengan proposal seperti artikel ilmiah, hasil penelitian dan buku serta penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian membahas mengenai waktu serta lokasi dari penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, serta analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari beberapa penjelasan berdasarkan gambaran deskripsi dari hasil penelitian yang telah dianalisis serta pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian. Seluruh sub bahasan yang terdapat pada hasil penelitian ini membahas secara rinci mengenai deskripsi data yang diteliti menggunakan teknik analisis data yang sudah tercantum dalam bab III.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan merupakan inti dari semua pembahasan yang diteliti, sedangkan saran merupakan masukan mengenai pemikiran. Pada bab ini merupakan langkah akhir dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

4. Teori Laba Kotor

a. Definisi Laba Kotor

Laba merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan dan beban¹. Laba kotor dapat disebut juga sebagai margin kotor yang berarti sisa dari pendapatan penjualan pada harga pokok penjualan. Dikatakan sebagai laba kotor sebab beban operasional belum dikurangi.² Penjualan bersih yang sudah dikurangi dengan harga pokok penjualan dan belum memperhitungkan beban operasional yang turut dikeluarkan dalam pembentukan atau penciptaan pendapatan disebut dengan laba kotor.³

Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan, penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.⁴ Untuk menghitung laba kotor secara sederhana yaitu dengan cara mengurangi penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Hasil dari pengurangan tersebut dinamakan laba kotor karena beban operasional lainnya belum dihitung. Dengan mengetahui laba kotor maka perusahaan dapat mengetahui seberapa

¹Annisa Husna Harahap, Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, *Analisis Laba terhadap Kemampuan Membayar Zakat Bank Muamalat, Islamic Social Finance Management*, Vol. 2/No. 4, hal. 241.

²Walter T Harisson Jr, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 339.

³Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, (Jakarta: Prenada, 2015), hal. 49.

⁴Afifah Ramadani, Abdul Nasser Hasibuan, Zulaika Matondang, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (Tahun 2011-2021)*, *Profjes*, Edisi. 01/Juni 2022. Hal. 256.

suksesnya perusahaan dalam beroperasi. Laba kotor dapat ditentukan menggunakan rumus:⁵

$$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan.}$$

Untuk menentukan laba kotor maka perusahaan menggunakan data penjualan yang berasal dari penjualan bersih.⁶ Laba kotor merupakan perbedaan berdasarkan tingkat penjualan total yang didapatkan dengan pengeluaran dari biaya total. Pencapaian laba dapat dikatakan maksimum apabila perbedaan antara keduanya memiliki tingkat yang maksimum pula.⁷

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Laba Kotor

Menurut Kasmir, ada dua faktor yang mempengaruhi laba kotor, yaitu:⁸

1) Perubahan harga jual

Perubahan harga jual (*sales price variance*), yaitu adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual yang dibudgetkan atau harga jual tahun sebelumnya. Apabila (Harga jual yang sesungguhnya dikurang harga jual per satuan produk tahun sebelumnya dikali dengan kuantitas/volume produk yang sesungguhnya dijual tahun ini menghasilkan angka positif berarti ada kenaikan harga yang berarti menunjukkan keadaan yang

⁵Hery. *Ibid.*, hal. 238.

⁶Jusuf Al Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011), hal. 375.

⁷Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 124.

⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 305

menguntungkan, sebaliknya bila negatif berarti ada penurunan harga jual dan menunjukkan keadaan yang merugikan.

2) Perubahan jumlah barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba kotor. Demikian pula sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.

Perubahan kuantitas produk yang dijual (*sales volume variance*), yaitu adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan pada tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang sesungguhnya dijual (direalisasikan).

3) Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk (*cost price variance*)

Adanya perbedaan antara harga pokok penjualan per satuan produk menurut budget/tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya.⁹

c. Faktor-Faktor yang Memiliki Pengaruh Terhadap Perubahan Laba Kotor

Perubahan laba kotor pada dasarnya dapat disebabkan oleh 4 faktor yaitu:

⁹Kasmir, *Ibid.*, hal. 307.

- 1) Perubahan harga jual Adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual yang di budgetkan atau harga jual tahun sebelumnya.
- 2) Perubahan kuantitas produk yang dijual (sales volume variance) Adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan atau tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang sesungguhnya dijual.
- 3) Perubahan harga pokok penjualan persatuan produk (cost price variance) Adanya perbedaan antara harga pokok penjualan persatuan produk (unit cost) menurut budget atau tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya.
- 4) Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (cost volume variance) Adanya perubahan harga produk penjualan karena adanya perubahan kuantitas atau volume yang dijual atau yang diproduksi.¹⁰

d. Metode Laba Kotor

Metode laba kotor (gross profit method) didasarkan pada tiga asumsi yaitu:

- 1) Persediaan awal ditambah pembelian sama dengan total barang yang dihitung.
- 2) Barang yang belum terjual harus berada di tangan.

¹⁰Asep Mulyana, *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor*, (Manajemen Dan Akuntansi 1, no. 1, 2018), hal. 18–26.

- 3) Jika penjualan, dikurangi biaya, dikurangkan dari jumlah persediaan awal ditambah pembelian, maka hasilnya adalah persediaan akhir.

e. Laporan Perubahan Laba Kotor (Bruto)

Dalam suatu perusahaan yang memproduksi dan menjual satu macam produk atau barang, laporan perubahan laba bruto menunjukkan pengaruh perubahan dalam volume penjualan, perubahan dalam harga jual, dan perubahan dalam harga pokok barang yang diproduksi dan dijual. Dengan kata lain laporan tersebut menunjukkan:¹¹

- 1) Perubahan penjualan yang disebabkan adanya perubahan dalam jumlah unit yang dijual dan perubahan dalam harga penjualan per unit.
- 2) Perubahan harga pokok penjualan yang disebabkan adanya perubahan dalam jumlah unit yang yang dijual dan perubahan dalam harga pokok per unit.

f. Pandangan Islam Terhadap Laba dalam Ekonomi Islam

Laba yang diperoleh dalam syariat Islam hendaklah laba yang memiliki daya nilai untuk akhirat. Bernilai akhirat yaitu laba yang bersih dari kezaliman serta memiliki nilai adil.¹² Dalam syariat islam menganjurkan agar manusia giat dalam bekerja seperti berdagang dan laba yang didapatkan merupakan murahan Allah SWT.

¹¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).

¹²Rozalinda, *Op.Cit.*, hal. 124.

Dalam Islam memperbolehkan pelaku usaha dalam mengambil keuntungan pada setiap transaksi ekonomi berdasarkan syariat islam tanpa ada unsur penipuan. Berikut ini firman Allah Swt. mengenai laba:

1) Q. S. Asy-Syura ayat 20:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ تَصِيبٍ (20)

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya Sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bagianpun di akhirat.” (Q.S Asy-Syura:20)¹³

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa allah menggambarkan bagi orang-orang yang mendapatkan keuntungan di akhirat bagi orang beriman. Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat berdasarkan amalan yang baik di dunia dengan niat yang ikhlas karena allah maka keuntungan baginya akan dilipat gandakan, dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia berdasarkan usaha semata-mata hanya ingin mendapat keuntungan dunia, maka Kami memberikan Sebagian hasil keuntungan dari hasil usaha berdasarkan kehendak Kami, dan nantinya tidak akan mendapat bagian di akhirat.

¹³Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hal. 485.

2) Q.S. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (29)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(QS. An-Nisaa': 29)¹⁴

Ayat di atas jelas sekali ditujukan kepada orang-orang yang beriman, “*ya'ayyuhal-ladzin amanu*”. Ketetapan ayat bagi orang yang beriman mesti ada hukumnya, yaitu larangan atau perintah. Terlihat pada kalimat berikutnya, ayat ini berisi perintah supaya orang-orang yang beriman untuk tidak berbuat dzalim kepada sesama dengan cara memakan harta mereka secara batil, “*la ta'kuli amwalakum baynakum bil-bathili*”. Kata “*ta'kulu*” yang berarti mengambil atau menggunakan manfaat barang orang lain tanpa izin. Sedangkan kata “*bil-bathili*” yang berarti dengan cara yang diharamkan seperti mengambil riba dari setiap pinjaman uang, “*wa'aklihim amwalan-nasi bil-bathili*”. Jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain mesti dilakukan dengan cara yang dibenarkan oleh syari'ah, seperti melakukan transaksi perniagaan yakni jual beli, sewa menyewa, kerjasama bagi hasil dengan cara lainnya, “*illa an-takuna tijaratan*”.

¹⁴Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hal. 83.

Cara menghindari memakan harta orang lain secara batil dan mengembangkan harta dengan perniagaan.¹⁵

3) Dalam Q.S. Hud ayat 85-86:

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ
 أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (85) بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ
 لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ هَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ (86)

Artinya: “Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kalian merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kalian membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan (85) Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagi kalian jika kalian orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas diri kalian(86).”¹⁶

Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa dalam kegiatan ekonomi harus terbebas dari kecurangan seperti penipuan dalam takaran. Suatu pasar harus berdiri dengan adil berdasarkan prinsip persaingan bebas (*perfect competition*) tanpa ada tekanan dari pihak lain, saling suka sama suka dan tidak ada pihak yang terpaksa atau tertipu pada tingkat harga tertentu.¹⁷

¹⁵Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 60.

¹⁶Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hal. 231.

¹⁷Isnan Harahap, dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal.108.

2. Teori Harga Pokok Penjualan

a. Pengertian Harga

Ridwan Iskandar Sudayat menjelaskan bahwa harga dari suatu barang merupakan tingkat pertukaran barang dengan barang lain.¹⁸ Marius juga menyatakan bahwa harga merupakan sejumlah uang yang harus konsumen bayar agar mendapatkan suatu barang. Dalam modul pemasaran menyatakan bahwa harga merupakan suatu nilai pertukaran berdasarkan manfaat produk (baik manfaat bagi konsumen maupun produsen) yang dinyatakan dalam satuan moneter (dolar, rupiah, rupee, yen, dan sebagainya).¹⁹

b. Fungsi Harga

Pada suatu perusahaan serta konsumen harga memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Suatu sumber pendapatan/ keuntungan suatu perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan.
- 2) Sebuah pengendalian tingkat permintaan dan penawaran.
- 3) Dapat mempengaruhi program pemasaran serta fungsi bisnis lain bagi perusahaan.²⁰

c. Menentukan Harga

Terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menentukan harga suatu produk, yaitu:

- 1) Terlebih dahulu menentukan tujuan dari penentuan harga,

¹⁸Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 61.

¹⁹Siti Nur Fatoni, *Ibid.*, hal. 62.

²⁰Siti Nur Fatoni, *Fatoni.*, hal. 63

- 2) Estimasi dari volume permintaan terhadap produk,
- 3) Estimasi harga dari produk,
- 4) Menganalisis suatu perubahan dari harga pesaing,
- 5) Menentukan metode yang akan dipakai dalam menentukan harga,
- 6) Menentukan ketepatan harga produk.²¹

d. Tujuan Harga

Secara umum tujuan dari penentuan harga dipertimbangkan berdasarkan batasan-batasan berikut ini:

- 1) Biaya bertujuan agar dapat mengendalikan suatu keuntungan atau hanya untuk menutup suatu biaya,
- 2) Permintaan dari pasar bertujuan agar dapat mengendalikan penjualan atau *market-share*,
- 3) Persaingan harga bertujuan untuk mengatasi atau menghindari suatu persaingan.²²

e. Definisi Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang dan dijual kembali.²³ Dalam arti lain harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) merupakan harga beli atau perolehan berdasarkan barang yang telah dijual. Harga pokok penjualan dihitung dengan mengurangkan sisa barang pada akhir periode dengan barang yang tersedia untuk dijual kembali selama satu

²¹Manullang, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hal. 207.

²²Siti Nur Fatoni, *Op.Cit.*, hal. 66.

²³Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, *Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 80.

periode. Harga Pokok Penjualan atau HPP adalah salah satu istilah akuntansi yang penting diketahui oleh pebisnis. Dalam bahasa Inggris, Harga Pokok Penjualan disebut dengan istilah Cost of Good Sold (COGS). Pengertian HPP atau COGS secara umum adalah total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan penjualan.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa harga pokok penjualan adalah harga pembelian barang dagangan ditambah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan dan kemudian siap untuk dijual. Dengan adanya harga pokok penjualan maka pemilik bisnis bisa menghitung harga jual produk yang ideal agar tetap untung.²⁴

Berbicara mengenai harga pokok penjualan (HPP) baik pada perusahaan manufaktur maupun perdagangan, maka akan membahas mengenai persediaan pula. Arti dari persediaan disini yaitu produk yang telah ada dan siap untuk dijual berdasarkan proses terlebih dahulu (perusahaan manufaktur) maupun secara langsung dijual tanpa proses (perusahaan dagang).

Untuk menghitung harga pokok penjualan pada perusahaan dagang baik pada perusahaan yang berskala kecil maupun besar dapat digunakan rumus:

$$\text{HPP} = \text{Persediaan awal} + \text{pembelian bersih} - \text{persediaan akhir.}$$

²⁴<https://www.dconsulting.id/blog/unsur-yang-terlibat-dalam-harga-pokok-penjualan-dan-harga-jual/>

Persediaan pada perusahaan ini adalah sejumlah produk yang sudah dibeli dan disimpan untuk beberapa waktu dan akan dijual kembali. Persediaan ini disebut sebagai persediaan barang dagang. Pada neraca, letak persediaan ini berada pada aktiva lancar pada tingkat likuiditas yang rendah sehingga terletak pada urutan bawah.

f. Unsur-Unsur Dalam Harga Pokok Penjualan

1) Persediaan awal

Dalam sebuah perusahaan perdagangan, ketersediaan barang tentunya merupakan hal yang sangat penting, dan harus selalu diperhatikan agar tidak terjadi kekurangan persediaan yang akan mengakibatkan kelangkaan barang dan bahkan keuntungan perusahaan yang lebih fatal.

Persediaan awal merupakan suatu persediaan baik berupa barang-barang yang akan dijual kembali oleh perusahaan. Perusahaan yang sering dikenal dalam persediaan barang yaitu perusahaan barang dagang. Dalam penjualan tunai, pembayaran dilakukan secara langsung ditukarkan dengan uang. Penjualan secara kredit, pembayaran dilakukan berangsur-angsur dikenal juga sebagai piutang.²⁵

2) Pembelian

Untuk menjaga ketersediaan persediaan komoditas sepanjang tahun anggaran berjalan, perusahaan perdagangan

²⁵Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 235.

akan melakukan pembelian komoditas. Pembelian merupakan harga pokok barang dagang yang digunakan dalam perusahaan pada periode tertentu.

1) Beban-beban

Beban-beban lain yang tidak memiliki hubungan dengan operasional perusahaan.²⁶

2) Persediaan akhir

Persediaan akhir merupakan persediaan awal pada periode selanjutnya. Apabila persediaan akhir tidak dihitung secara benar maka akan mengakibatkan harga pokok penjualan tidak benar pula. Dengan demikian dalam menghitung persediaan akhir haruslah dilakukan secara cermat dan teliti. Dalam menilai persediaan akhir apabila terlalu tinggi akan mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi rendah dan mengakibatkan laba kotor menjadi tinggi. Sebaliknya apabila persediaan akhir bernilai rendah maka harga pokok penjualan akan menjadi tinggi dan laba kotor menjadi rendah.

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Pokok Penjualan

Menurut Jumingan faktor harga pokok penjualan dipengaruhi oleh kuantitas produk yang dijual dan harga pokok per satuan (rata-rata) produk yang dijual yang dihasilkan tersebut. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok penjualan:

²⁶Soemarso, *Ibid.*, hal. 235.

- 1) Kuantitas produk yang dijual, kuantitas produk yang dijual yaitu adanya perubahan harga pokok penjualan karena adanya perubahan kuantitas atau volume yang dijual atau diproduksi.
- 2) Harga pokok per satuan produk, harga pokok per satuan produk yaitu adanya perbedaan antara harga pokok penjualan per satuan produk (unit cost) menurut bujet/tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya.²⁷

3. Teori Pajak Penghasilan

a. Pajak

Pajak dari segi ekonomi adalah pemindahan sumber daya dari perusahaan ke sektor publik. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan ikut serta berperan aktif memberikan kontribusinya bagi peningkatan pendapatan negara sesuai dengan kemampuannya.

Sebelum membahas pengertian pajak penghasilan, sebaiknya pahami dulu apa yang dimaksud dengan pajak. Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pajak didefinisikan sebagai iuran atau kontribusi terutang yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak dan bersifat memaksa. Dengan demikian, pembayaran pajak memiliki banyak fungsi, yakni:

²⁷Shofie Amaliyah “Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan”, *Jurnal Investasi* Vol.7/No.4, September 2021, hal. 33-49.

- 1) Fungsi anggaran, Pajak sebagai fungsi anggaran berarti pajak dapat dijadikan sebagai sumber anggaran negara yang nantinya diimbangi dengan pengeluaran negara.
- 2) Fungsi regulasi, Pajak yang merupakan fungsi regulasi mengindikasikan bahwa pajak berperan sebagai instrumen untuk mengatur sektor sosial dan ekonomi.
- 3) Fungsi distribusi, pajak sebagai fungsi distribusi berarti pajak digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.
- 4) Fungsi stabilisasi, pajak sebagai fungsi stabilisasi menunjukkan bahwa pajak berguna dalam mencapai stabilitas ekonomi yang mengarah pada peningkatan pendapatan negara.

Berbicara soal pajak, pada dasarnya di Indonesia terdapat lima jenis pajak , yakni Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Masuk (BM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Pajak Penghasilan (PPh) yang akan dibahas kali ini.²⁸

Membayar pajak merupakan salah satu kewajiban untuk warga negara. Pajak merupakan salah satu sumber bagi negara untuk melakukan pembangunan. Dengan membayar pajak diharapkan dana tersebut bisa digunakan untuk kepentingan seluruh masyarakat, bukan hanya untuk para pejabat atau petinggi lainnya. Membayar pajak bahkan diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 23 A yang berbunyi

²⁸<https://klikpajak.id/blog/belajar-pajak-itu-mudah-ini-pengertian-pajak-penghasilan/>

“Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang.”

Membayar pajak ini bersifat memaksa karena hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Jika warga negara tidak ada yang membayar pajak maka pembangunan negara atau pembangunan infrastruktur negara tersebut akan terhambat. Dengan membayar pajak masyarakat juga akan merasakan manfaat dari pajak itu sendiri seperti pembangunan fasilitas umum, jembatan, jalan tol atau jalan raya dan lain-lain.

b. Ciri-Ciri Pajak

Berdasarkan UU KUP Nomor 28 Tahun 2007, pasal 1, ayat 1, pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pajak memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Pajak Merupakan Kontribusi Wajib Warga Negara

Artinya setiap orang memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Namun hal tersebut hanya berlaku untuk warga negara yang sudah memenuhi syarat subjektif dan syarat objektif. Yaitu warga negara yang memiliki penghasilan melebihi Penghasilan Tidak Kena

Pajak (PTKP). PTKP yang berlaku saat ini adalah Rp54 juta setahun atau Rp4,5 juta per bulan.

2) Pajak Bersifat Memaksa untuk Setiap Warga Negara

Jika seseorang sudah memenuhi syarat subjektif dan objektif, maka wajib untuk membayar pajak. Dalam undang-undang pajak sudah dijelaskan, jika seseorang dengan sengaja tidak membayar pajak yang seharusnya dibayarkan, maka ada ancaman sanksi administratif maupun hukuman secara pidana.

3) Warga Negara Tidak Mendapat Imbalan Langsung

Pajak berbeda dengan retribusi. Contoh retribusi: ketika mendapat manfaat parkir, maka harus membayar sejumlah uang, yaitu retribusi parkir, namun pajak tidak seperti itu. Pajak merupakan salah satu sarana pemerataan pendapatan warga negara.

4) Berdasarkan Undang-undang

Artinya pajak diatur dalam undang-undang negara. Ada beberapa undang-undang yang mengatur tentang mekanisme perhitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak.

c. Definisi Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan merupakan pajak yang telah diatur dan dihitung berdasarkan peraturan perpajakan. Pajak penghasilan dikenakan atas penghasilan kena pajak suatu perusahaan. Pajak penghasilan beban yang timbul dalam peraturan perpajakan kepada dunia usaha dan negara tertentu serta beban pajak penghasilan juga

memiliki jumlah material terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.²⁹

Jumlah beban pajak penghasilan (*tax income*) yang diakui dalam penghitungan laba atau rugi pada suatu periode terdiri dari dua unsur yaitu pajak kini, yaitu jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. dan pajak tangguhan.

d. Pajak Penghasilan 21

Pajak penghasilan 21 menurut UUD-RI No. 17 tahun 2000 tentang perubahan ketiga berdasarkan UU No. 7 tahun 1983 mengenai pajak penghasilan yaitu penyeteroran, pemotongan, serta pelaporan pajak atas penghasilan yang berhubungan dengan pekerjaan jasa atau kegiatan dengan nama dalam bentuk apapun yang diperoleh atau diterima wajib pajak orang pribadi dalam negeri wajib dilakukan oleh:

- 1) Pemberi kerja yang membayar imbalan yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan pegawai atau bukan pegawai,
- 2) Bendahara pemerintah yang membayar gaji sehubungan dengan jasa atau kegiatan,
- 3) Dana pensiun atau badan lain yang membayar uang pensiun serta pembayaran lain dengan nama apapun dalam rangka pensiun.
- 4) Badan yang membayar upah jasa seperti jasa tenaga ahli yang melakukan pekerjaan bebas,

²⁹Hery dan Widyawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 205.

- 5) Penyelenggara kegiatan yang melakukan pembayaran pelaksanaan kegiatan.³⁰

Pajak penghasilan yang memiliki kaitan dengan perusahaan dan tidak berjalan dalam sistem ekspor dan impor (perdagangan domestik adalah sebagai berikut):

- 1) PPh 21, pajak berdasarkan penghasilan berupa gaji, upah tunjangan dan lain-lain. Pajak ini diperoleh dari wajib pajak pribadi.
- 2) PPh 23, pajak berdasarkan jasa sewa, bunga, royalti serta dividen
- 3) PPh pasal 4 ayat 2, pajak final untuk sewa tanah dan bangunan, Bunga dan deposito bank, jasa konstruksi dan lainnya yang ditentukan oleh regulasi.
- 4) PPh 25, angsuran pajak setiap bulan berdasarkan perhitungan pajak tahunan pajak sebelumnya (angsuran pajak tahun/PPh 29 dibagi 12)
- 5) PPh 29, Kekurangan pajak yang harus dibayar Ketika pajak tahunan telah diperhitungkan dengan kredit pajak.³¹

Menurut Chairil Anwar Pohan perencanaan pajak untuk PPh Pasal 21 setidaknya dapat dilakukan dengan memilih perhitungan PPh Pasal 21. Ada tiga metode yang dapat dipilih oleh perusahaan dalam menghitung PPh Pasal 21, yaitu:

- 1) Gross Method (PPh Pasal 21 ditanggung oleh Karyawan)
Merupakan metode pemotongan pajak dimana karyawan

³⁰Ryan Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami, *Jurus Kilat Membuat Laporan Keuangan* (Jakarta: Laskar Aksara, 2013), hal. 139-140.

³¹Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami, *Ibid.*, hal. 139.

menanggung sendiri jumlah pajak penghasilannya, yang biasanya dipotong langsung dari gaji karyawan yang bersangkutan.

- 2) Net Method (PPH Pasal 21 ditanggung oleh Perusahaan) Merupakan metode pemotongan pajak dimana perusahaan menanggung pajak karyawannya.
- 3) Gross-Up Method (Tunjangan pajak yang di gross up) Merupakan metode pemotongan pajak dimana perusahaan memberikan tunjangan pajak yang jumlahnya sama besar dengan jumlah pajak yang akan dipotong dari karyawan.

Dengan memilih salah satu dari perhitungan diatas diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meminimalkan pajak dengan cara yang legal dan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan juga membantu perusahaan untuk mensejahterakan karyawannya dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dalam menghitung pajak penghasilan, wajib pajak diberikan kepercayaan oleh pemerintah untuk menghitung, memperhitungkan, dan melaporkan pajak secara sendiri yang dikenal dengan *Self Assessment System*.³²

Tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak dibayar serendah mungkin dengan memanfaatkan pengecualian dalam ketentuan peraturan perundang - undangan perpajakan dan pengurangan

³²Friska Pebriani Shilatua dan Naniek Nofiari, *Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Strategi Penghematan Pembayaran Pajak*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5.1 (2013), hal. 235.

yang diperkenankan, maka secara hakikat ekonomis adalah berusaha memaksimalkan penghasilan setelah pajak.³³

e. Pajak dalam Ekonomi Islam

Pajak dapat disebut sebagai *adh-dharibah* yang berarti beban. Secara istilah dapat diartikan sebagai beban atau pungutan yang ditarik dari rakyat oleh para penarik pajak. Dalam al-qur'an *dharaba* adalah bentuk kata kerja (*fi'il*), sedangkan bentuk kata bendanya (*isim*) adalah *dharribah* yang dapat berarti beban. *Dharibah* dalam *isim mufrad* (kata benda tunggal) dengan bentuk jamaknya adalah *dharib*. Ia disebut beban, karena merupakan kewajiban tambahan atas harta setelah zakat, sehingga dalam pelaksanaannya akan dirasa sebagai sebuah beban.

Dalam al-qur'an (bahasa arab) hanya satu kali saja terdapat kata "pajak" yaitu terdapat pada terjemahaan Q.S At-Taubah ayat 29 sebagai berikut:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا
الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ □ (29)

Artinya: "Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasulnya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan al-Kitab kepada mereka,

³³Risa Mayasari, "Analisis Penerapan Metode Gross Up Dalam Menghitung PPh 21 Sebagai Salah Satu Strategi Perencanaan Pajak Pada SPPBE PT. Trijaya Adymix Jombang" 1, no. 1 (2017), hal. 2.

sampai mereka membayar (*jizyah*) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.” (Q.S. At-Taubah:29)³⁴.

Jadi, *dharibah* adalah harta yang dipungut secara wajib oleh negara untuk selain *jizyah* dan *kharaj*, sekalipun keduanya secara awam bisa dikategorikan *dharibah*. Pengertian pajak dalam istilah bahasa arab dikenal dengan nama *Al-Ushr* atau *Al-Maks* atau juga *Adhdharibah* yang artinya “pungutan yang ditarik dari rakyat oleh para penarikan pajak”. Selain itu ditemukan istilah lain sejenis seperti *al-kharaj*, yang biasa digunakan untuk pungutan-pungutan yang berkaitan dengan tanah secara khusus. Dalam konteks sejarah islam *kharaj* dikenal sebagai jenis pajak yang dikenakan pada tanah yang terutama dilakukan oleh kekuasaan senjata, terlepas dari apakah si pemilik itu seorang yang dibawah umur, seorang dewasa, seorang bebas, budak, muslim ataupun tidak beriman.

Pada dasarnya pajak (*dharibah*) sebagai sumber pendapatan negara, dalam al-qur'an dan hadits tidak dibenarkan, karena islam sudah mewajibkan zakat bagi orang-orang yang sudah terpenuhi ketentuan mengenai zakat. Namun bisa saja terjadi suatu kondisi dimana zakat tidak lagi mencukupi pembiayaan negara, maka pada saat

³⁴Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hal. 191.

itu, dibolehkan memungut pajak dengan ketentuan ketentuan yang sangat tegas dan diputuskan oleh ahli *halli wal aqdi*.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Dalam hal mendukung penelitian ini maka peneliti menganalisis karya-karya ilmiah yang relevan pada penelitian ini. Penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Pendahuluan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Liska Rahmadani Hasibuan	Pengaruh harga pokok penjualan terhadap perubahan laba kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.	Pada penelitian ini menyatakan bahwa harga pokok penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor pada PT. Enseval Putera Magatrading Tbk.
2	Sarifah N.J Dalimunthe.	Pengaruh penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima Tbk.	Pada penelitian ini menyatakan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima Tbk.
3	Mega Triana dan Andar Febyansyah (Jurnal Ilmiah Nasional Universitas Esa Unggul Vol. 4 No. 2, 2022)	Pengaruh ukuran perusahaan, rasio hutang pada modal, margin laba kotor dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan	Pada penelitian ini menyatakan bahwa pajak penghasilan berdampak signifikan dengan arah koefisien negatif pada variable laba kotor.
4	Lindira Sukma Dewi dan I Gusti	Pengaruh Pajak Penghasilan dan Aset	Pada penelitian ini menunjukkan hasil

³⁵Husnul Fatarib Dan Amalia Rizmaharani, "Pajak dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah) Konsep Pajak Dan Sistem Perpajakan Dalam Keadilan Islam", vol. 15, no. 2, (2018), 338-339.

	Ketut Agung Ulupui (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 8 No. 1, 2014)	Perusahaan Pada <i>Earning Management</i>	dari regresi linier berganda yaitu pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
5	Yusrizal	Pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Periode 2010-2017	Pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. PP. London Sumatera Indonesia. Tbk Periode 2010-2017

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Berikut ini persamaan dan penelitian yang ada dalam penelitian ini:

1. Pada penelitian Liska Rahmadani Hasibuan terdapat persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan harga pokok penjualan dan laba kotor. Dan perbedaan pada penelitian ini memiliki variabel independen pajak penghasilan sedangkan penelitian Liska Rahmadani Hasibuan hanya harga pokok penjualan.
2. Pada penelitian Sarifah N. J Dalimunthe terdapat persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan variabel harga pokok penjualan dan laba kotor dan berada pada PT yang sama, akan tetapi perbedaan dari penelitian ini menggunakan variabel pajak penghasilan.
3. Penelitian Mega Triana dan Andar Febyansyah sama-sama menggunakan variabel laba kotor dan pajak penghasilan, akan tetapi

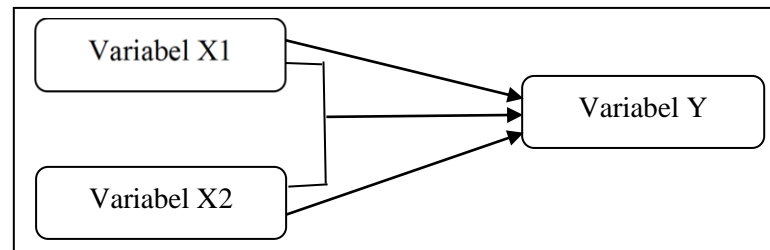
perbedaan terletak pada variabel yang digunakan Mega Triana dan Andar Febyansyah yaitu ukuran perusahaan, rasio hutang pada modal dan biaya operasional.

4. Pada penelitian Lindira Sukma Dewi dan I Gusti Ketut Agung Ulupui memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel pajak penghasilan dan laba. Perbedaan terletak pada variabel aset perusahaan yang ada pada penelitian Lindira Sukma Dewi dan I Gusti Ketut Agung Ulupui.
5. Pada penelitian Yusrizal terdapat persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel harga pokok penjualan dan variabel laba kotor. Perbedaan terletak pada variabel pajak penghasilan yang ada dalam penelitian ini dan lokasinya. penelitian Yusrizal berada pada PT. PP London Sumatera Indonesia, sedangkan peneliti berada pada PT. Perdana Gapuraprima.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sekumpulan dari teori yang menjelaskan secara logis tentang ikatan antara satu faktor dengan beberapa faktor lainnya yang telah diidentifikasi terlebih dahulu dan sudah menjadi faktor yang sangat penting dalam menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Kerangka pikir dapat dikatakan juga sebagai sebuah struktur prinsip maupun aturan yang terdiri dari beberapa ide dan dikumpulkan menjadi satu serta menjadi suatu konsep yang luas. Berikut ini kerangka pikir pada penelitian ini:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan :

X1 = Variabel Independen (Harga pokok penjualan)

X2 = Variabel Independen (Pajak penghasilan)

Y = Variabel Dependen (Laba kotor)

→ = Pengaruh

Dalam kerangka pikir pada gambar diatas menjelaskan terdapat dua variabel yaitu variabel Harga pokok penjualan (X) disebut sebagai variabel independen dan variabel Laba Kotor (Y) disebut sebagai variabel dependen. Apabila harga pokok penjualan naik, maka laba kotor akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya apabila harga pokok penjualan menurun maka laba kotor akan mengalami kenaikan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat serta jawaban atau dugaan yang memiliki sifat sementara dari sebuah masalah yang ada dengan kebenarannya tidak dipastikan benar dan masih perlu dibuktikan lebih lanjut.³⁶ Hasil dari jawaban sementara tersebut akan diuji kebenarannya berdasarkan hasil analisis data. Kata lain dari hipotesis ini yaitu jawaban

³⁶Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 58.

sementara yang digunakan oleh peneliti dan diuji kebenarannya berdasarkan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021.

H_{a1} = Terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021.

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021.

H_{a2} = Terdapat pengaruh pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021.

H_{03} = Tidak Terdapat pengaruh harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021.

H_{a3} = Terdapat pengaruh harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Jln. Arteri Permata Hijau Nomor 34, Jakarta, Indonesia 12210, dan sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan situs web yaitu *www.idx.co.id*. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2022 sampai Februari 2023.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. penelitian ini menggunakan angka dalam penyajian datanya dan dianalisis dengan metode statistik.¹ Kuantitatif merupakan data yang didapatkan berdasarkan bentuk angka atau data yang diangkakan. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses memperoleh pengetahuan atau gambaran tentang suatu variabel yang berupa angka-angka. Pada prinsipnya, baik penelitian kuantitatif maupun penelitian deskriptif dapat dilakukan.² Kuantitatif merupakan data yang didapatkan berdasarkan bentuk angka atau data yang diangkakan. Data yang ada pada penelitian ini disebut sebagai data *time series*, yang berarti data yang diperoleh berdasarkan dari gambaran suatu waktu atau pada periode yang disusun secara historis. Pada penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan PT. Perdana

¹Beni Ahmadi Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hal. 149.

²Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 105-106.

Gapuraprima yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi terdiri dari wilayah, generalisasi, diantaranya terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya.³ Populasi tidak hanya orang, namun terdapat objek lain seperti benda-benda dan lainnya.

Populasi penelitian ini meliputi data triwulan laporan keuangan PT. Perdana Gapuraprima pada periode 2013-2021, 1 tahun= 4 triwulan, maka $4 \times 9 = 36$, dengan penjelasan populasi tersebut dapat diambil kesimpulan terhadap banyaknya populasi yang digunakan yaitu sebanyak 36.

2. Sampel

Sampel merupakan sebuah himpunan yang merupakan bagian dari populasi. Sampel juga dapat diartikan sebagai perwakilan dari populasi yang ditentukan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yakni menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Istilah lain untuk sampel jenuh adalah sensus, yaitu sampel dari seluruh anggota populasi.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 115.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi sebanyak 36 data laporan keuangan dalam bentuk laporan triwulan. Penelitian ini dalam kurun waktu tahun 2013 – 2021 yaitu sebanyak 9 tahun . Sehingga sampel penelitian ini adalah 9×4 data triwulan laporan keuangan PT. Perdana Gapuraprima yaitu sebanyak 44 sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah kegiatan pembuatan data mengenai perencanaan, penyusutan, uji coba, pengabsahan serta keandalan yang diperoleh untuk mendapatkan data yang reliable. Dengan demikian, Teknik pengumpulan data berarti suatu aktivitas operasional yang bertujuan agar data dapat masuk pada penelitian yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Sebuah penelitian literatur atau tinjauan pustaka merupakan langkah penting dalam penelitian. Langkah ini melibatkan identifikasi, penempatan, dan analisis dokumen yang berisi informasi tentang masalah penelitian secara sistematis. Dokumen-dokumen tersebut meliputi jurnal, abstrak, resensi, buku, data statistik, dan laporan penelitian yang relevan. Tujuan utama dari tinjauan pustaka ini adalah untuk melihat apa yang telah dilakukan dengan masalah yang diteliti. Selain untuk menghindari duplikasi pekerjaan, tinjauan pustaka juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang masalah yang

diteliti. Langkah ini juga meningkatkan perumusan hipotesis karena memperdalam pemahaman tentang masalah yang sedang diselidiki.⁴

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang berarti keikayaan tertulis. Saat melakukan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan dan sebagainya.⁵ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah catatan keuangan PT. Perdana Gapuraprima tahun 2013-2021.

E. Sumber Data

Sumber data yang terdapat pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah dan disajikan secara baik oleh pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain, biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan ke komunitas pengguna data.⁶ Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil berdasarkan laporan yang sudah ada pada website Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Data yang diperoleh merupakan data yang dapat mengukur harga pokok penjualan, pajak penghasilan, dan laporan laba kotor PT. Perdana Gapuraprima tahun 2013-2021.

⁴ *Ibid.*, hlm. 34.

⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Widia sarana Indonesia, 2010), hlm. 122.

⁶ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 148.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengolah data agar memperoleh kesimpulan. Analisis data digunakan agar menyederhanakan data yang diteliti sehingga dapat lebih mudah dalam menafsirkannya.⁷ Adanya analisis data digunakan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan kategori. Tujuan dari analisis data ini yaitu untuk lebih mudah menemukan tema dan hipotesis sehingga pada akhirnya dapat dijadikan sebagai teori yang bersifat substantif.

Setelah mengumpulkan data kemudian melakukan analisis atau pengolahan data. Analisis data penelitian ini adalah dengan tahapan rancangan analisis sebagai alat hitung metode analisis data menggunakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS 24*.

Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek baik dari sampel atau populasi yang ada dan tidak harus mengambil kesimpulan secara umum. Penggunaan statistik deskriptif ini mengetahui seberapa jauh

⁷Victorianus Aries Siswanto, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 72.

data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata (mean).⁸

2. Uji Normalitas

Uji normalitas model regresi dapat digunakan agar mengetahui nilai residu yang diperlukan dan apakah regresi terdistribusikan dengan normal atau tidak. Untuk mengetahui model regresi yang baik adalah dengan melihat nilai residu yang memiliki distribusi normal.⁹

Jika data tidak memiliki distribusi normal, maka metode yang digunakan mungkin tidak memberikan hasil yang akurat, sehingga penting untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini dilihat melalui signifikansinya, yaitu jika $\text{sig} < 0,05$ kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $\text{sig} > 0,05$ kesimpulannya data berdistribusi normal.¹⁰

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan nilai yang efisien dari persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, maka diperlukan pengujian secara asumsi klasik, pengujian tersebut seperti:

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan agar dapat mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Apabila terjadi

⁸Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), hal. 17-18.

⁹Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS 22*, (Jakarta: CV. Andi Offset, 2012), hal. 50.

¹⁰Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 52-55

korelasi maka dalam data terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar dua variabel bebas. Agar dapat mengetahui apakah terjadi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.¹¹

- 1) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu apabila nilai VIF < dari 5,00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu pula sebaliknya apabila nilai VIF > dari 5,00 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) *Tolerance* yaitu apabila nilai *tolerance* < dari 0,5 maka terjadi multikolinearitas. Begitu pula sebaliknya apabila nilai *tolerance* > dari 0,5 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan korelasi antar anggota observasi yang tersusun berdasarkan waktu dan tempat. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson (DW test)*. Model regresi tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW > -2 dan DW < 2. Uji ini dilakukan hanya pada data yang bersifat *time series* (kurun waktu).

¹¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 139.

c. Uji Heteroskedastisitas

Apabila terjadi kesalahan atau residual pada model yang diamati tidak terdapat varian yang konstan dari observasi ke observasi lain, maka observasi tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang beda karena perubahan kondisi yang tidak terangkum dalam spesifikasi model. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini maka digunakan uji hipotesis statistik sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variable independen secara parsial dalam menjalankan variabel dependen. Adapun signifikansi yang dipakai adalah 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.
- 2) Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauhkah model variabel terikat. Dalam koefisien determinasi (R^2) telah menunjukkan bagaimana proposi yang telah diterangkan dalam variabel bebas dengan menggunakan model variabel terikat. Besarnya persentase dalam koefisien determinan dapat ditunjukkan pada variabel bebas dengan variabel terikat. Jika koefisien determinan nilainya semakin besar, maka akan semakin baik pula kemampuan pada variabel bebas terhadap variabel terikat.¹²

6. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor

¹²Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis* (Jakarta: Mistra Wacana Media, 2015), hlm. 62.

predictor dimanupulasi (dinaik turun nilainya). Jadi analisis regresi linier akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.¹³

Dengan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Laba kotor (*Gross profit*) dan variabel independent (bebas) adalah Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Pajak Penghasilan (PPh), maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen (Laba kotor)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien X_1, X_2

X_1 = Variabel independen (Harga pokok penjualan)

X_2 = Variabel independen (Pajak penghasilan)

e = *error term*

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas maka, persamaan penelitian yang terbentuk adalah:

$$LB = a + \beta_1 HPP + \beta_2 IT + e$$

Keterangan:

LB = Laba Kotor (*Gross Profit*)

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien $X_1 X_2$

HPP = Harga Pokok Penjualan (*Cost of goods sold*)

IT = Pajak penghasilan

e = *error term*

¹³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Perdana Gapuraprima

PT. Perdana Gapuraprima merupakan suatu perusahaan yang berasal dari PT. Perdana Gapuraprima yang berdiri pada tanggal 21 Mei 1987. Seiring berjalannya waktu PT ini berganti nama menjadi PT. Perdana Gapuraprima pada tanggal 1 Maret 1999.

PT. Perdana Gapuraprima merupakan perusahaan yang bergerak dibidang properti hunian dalam tingkat segmentasi menengah ke atas dan fokus pada investasi bisnis properti. PT. Perdana Gapuraprima sudah menjadi perusahaan yang berkembang di tingkat nasional dengan berbagai transformasi baik didalam maupun diluar kota Jakarta. Perusahaan ini telah banyak menyelesaikan proyek dalam dua dekade terakhir. Proyek yang diselesaikan seperti apartemen, hotel, perumahan, mall, serta perkantoran yang memiliki kualitas baik berdasarkan penilaian konsumen.

Perusahaan ini telah berhasil melalui dua kali krisis, yaitu pada tahun 1998 dan 2009. Pada awal tahun 2000-an, ketika pengembang properti lainnya masih terpuruk akibat krisis ekonomi 1998, Gapuraprima terus mengembangkan berbagai produk properti untuk kalangan kelas menengah atas dengan membangun apartemen, perkantoran dan mal di Mega Kuningan, Jakarta Selatan.

2. Visi PT. Perdana Gapuraprima

PT. Perdana Gapuraprima memiliki visi dalam mengembangkan bisnisnya yaitu menjadi sebuah perusahaan yang bergerak dalam properti multinasional dengan inovatif dan terpercaya dalam bagian pembangunan bangsa serta memberi pelayanan yang prima terhadap konsumen, dan pemangku yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

3. Misi PT. Perdana Gapuraprima

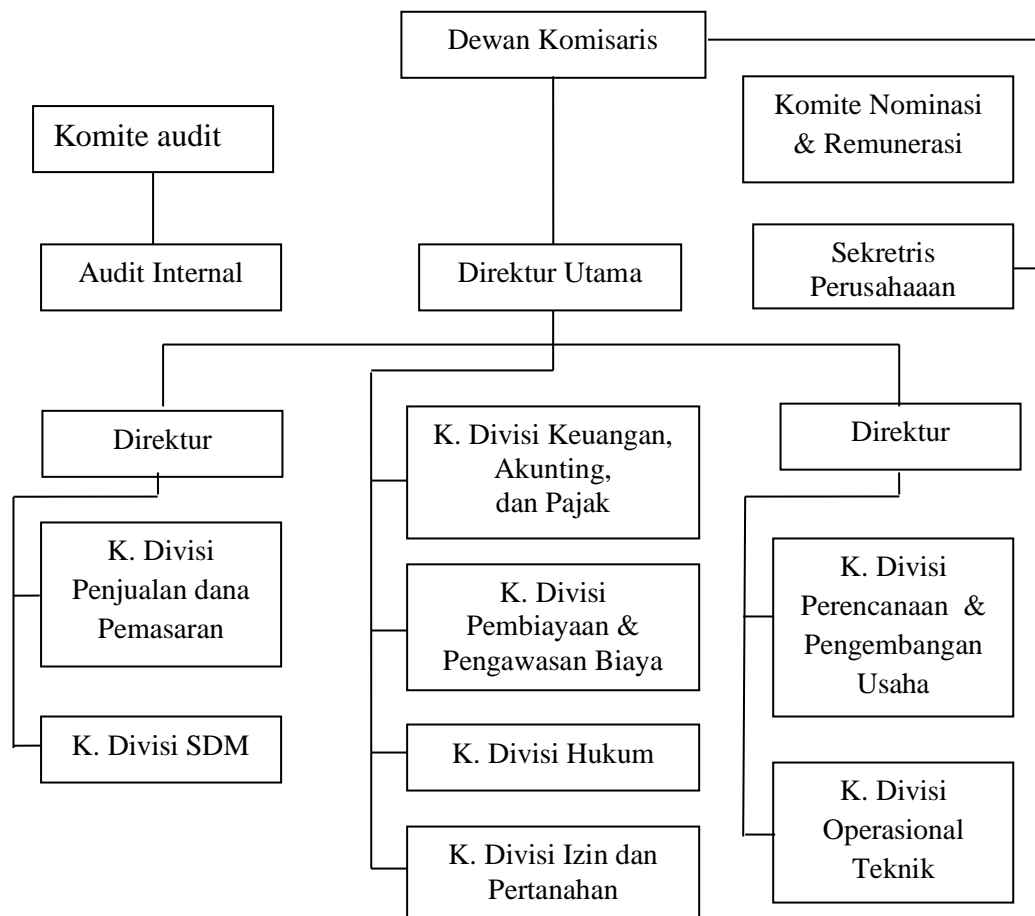
PT. Perdana Gapuraprima memiliki misi sebagai berikut:

- a. PT. Perdana Gapuraprima dapat mengoptimalkan serta memberi integritas persyaratan komersial berdasarkan kebutuhan konsumen dan memberikan layanan yang memuaskan para pelanggan.
- b. PT. Perdana Gapuraprima dapat mengembangkan produk dan jam kerja yang berkualitas baik yang sesuai perkembangan desain properti Internasional yang direncanakan.
- c. PT. Perdana Gapuraprima dapat menjalin hubungan dengan para pebisnis properly lainnya dengan maksud dapat menembangkan bisnis properti dimasa yang akan datang.
- d. PT. Perdana Gapuraprima dapat mengendalikan portofolio agar tercipta inovasi properti yang dapat diterima kalangan pasar. Cakap dalam menanggapi perubahan dan tantangan yang berguna membangun kinerja yang lebih baik lagi.

4. Struktur Organisasi PT. Perdana Gapuraprima

Struktur organisasi merupakan sebuah jaringan yang menggambarkan beberapa rantai perintah, hubungan pekerjaan, tanggung jawab, rentang kendali serta pimpinan organisasi yang berfungsi sebagai kerangka kerja dan tugas pekerjaan yang dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal. Agar dapat mengetahui struktur dari PT. Perdana Gapuraprima maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Perdana Gapuraprima



5. Daftar Anak Perusahaan PT. Perdana Gapuraprima

PT. Perdana Gapuraprima memiliki sembilan entitas anak perusahaan yang merupakan perusahaan-perusahaan yang dikendalikan secara mayoritas. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah:

- a. PT. Sumber Daya Nusaphala
- b. PT. Dinamika Karya Utama
- c. PT. Mandiri Bangun Konstruksi
- d. PT. Ciawi Mega Indah
- e. PT. Gapura Pakuan Properti
- f. PT. Graha Azura
- g. PT. Megapolitan Gapuraprima
- h. PT. *Pasific Exintraco*

2. Properti Pemasaran PT. Perdana Gapuraprima

Dalam mengembangkan bisnisnya, PT. Perdana Gapuraprima memiliki beberapa property pemasaran, yaitu:

- i. Apartemen
- j. Kondotel
- k. Hotel
- l. Kios
- m. Kantor
- n. Perumahan
- o. Ruko

p. Vila

B. Deskripsi Data Penelitian

Berikut merupakan deskripsi data variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini:

1. Deskripsi Data Laba Kotor

Laba kotor merupakan keuntungan yang sekaligus masih terdiri dari biaya produksi atau pembuatan produk ataupun biaya penyediaan jasa di sebuah bisnis. Dengan demikian laba Kotor merupakan seluruh keuntungan yang didapatkan sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat penjualan. Berikut ini data perkembangan laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021.

Tabel IV.1
Perkembangan Laba Kotor PT. Perdana Gapuraprima
(dalam satuan rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2013	66.145.101.009	122.670.559.698	215.295.789.584	302.059.169.111
2014	43.903.300.494	95.615.681.747	155.566.662.145	282.566.200.011
2015	42.959.798.781	119.409.802.927	152.657.519.350	233.280.255.712
2016	42.616.081.309	88.049.922.845	155.578.561.365	219.682.737.759
2017	42.142.122.769	100.923.141.772	141.164.993.036	196.999.507.261
2018	40.858.501.988	98.022.174.719	151.685.948.737	224.748.081.420
2019	42.637.749.080	105.794.392.358	168.942.850.449	238.555.437.568
2020	38.553.550.259	83.989.149.580	144.937.989.341	189.602.342.586
2021	50.125.336.409	99.462.482.644	162.345.728.166	204.674.149.213

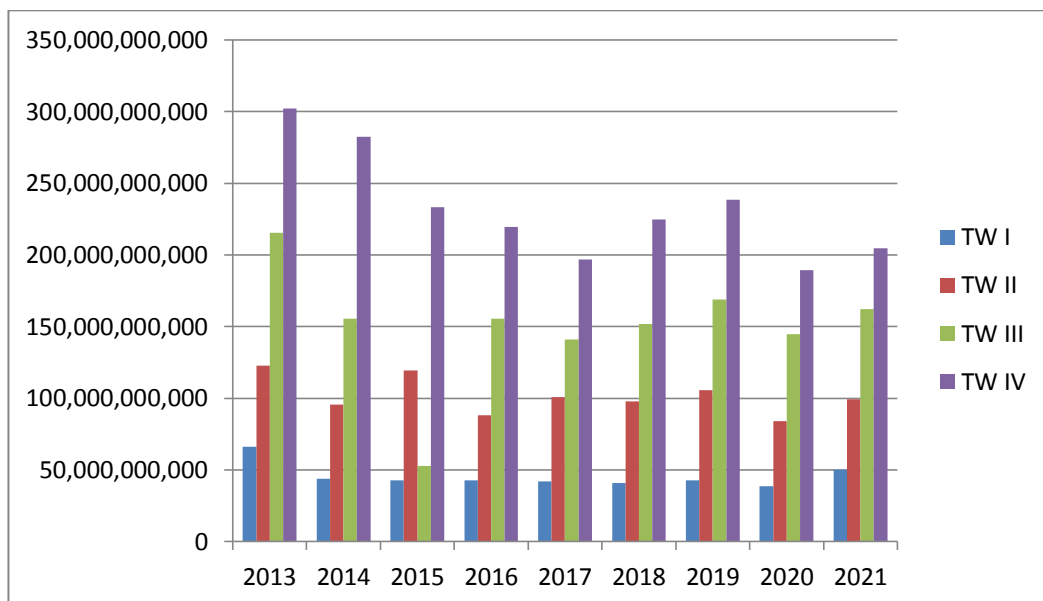
Sumber: Laporan Keuangan PT. Perdana Gapuraprima diolah.

Pada tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa pada tahun 2014 triwulan I, II, III, dan IV terjadi penurunan laba kotor yaitu sebesar Rp22.241.800.515, Rp27054877951, Rp59.729.127.439, dan Rp19492969100. Pada tahun 2015 triwulan I, III, dan IV mengalami

penurunan sebesar Rp943.501.713, Rp2.909.142.795, dan Rp49.285.944.299 dan pada triwulan II meningkat sebesar Rp23.794.121.180. Pada tahun 2016 triwulan I, II, dan IV mengalami penurunan sebesar Rp343.717.472, Rp31.359.880.082, dan Rp13.597.517.953 dan pada triwulan III meningkat sebesar Rp2.921.042.015. Pada tahun 2017 triwulan I, III, dan IV mengalami penurunan sebesar Rp473.958.540, Rp14.413.568.329, dan Rp22.683.230.498 dan pada triwulan II meningkat sebesar Rp12.873.218.927.

Pada tahun 2018 triwulan I dan II mengalami penurunan sebesar Rp1.283.620.781 dan Rp91.120.967.053, pada triwulan III dan IV meningkat sebesar Rp10.520.955.701 dan Rp27.748.574.159. Pada tahun 2019 triwulan I, II, III, dan IV mengalami kenaikan sebesar Rp1.779.247.092, Rp7.772.217.639, Rp17.256.901.712, dan Rp13.807.356.148. Pada tahun 2020 triwulan I, II, III, dan IV mengalami penurunan sebesar Rp4.084.198.821, Rp21.805.242.778, Rp24.004.861.108, dan Rp48.953.094.982. Pada tahun 2021 triwulan I, II, III, dan IV mengalami kenaikan sebesar Rp11.571.786.150, Rp15.473.333.064, Rp17.407.738.825 dan Rp15.071.806.627.

Grafik IV.1
Perkembangan Laba Kotor PT. Perdana Gapuraprima
(dalam satuan rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan PT. Perdana Gapuraprima diolah

Berdasarkan data pada Grafik IV. 1 diatas, maka tingkat tertinggi pada laba kotor berada pada tahun 2013 triwulan IV yaitu Rp 302.059.169.111, Sedangkan tingkat terendah adalah pada tahun 2018 triwulan I yaitu Rp 40.858.501.988.

2. Deskripsi Data Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan merupakan harga beli suatu barang yang didalamnya mengandung unsur harga beli bahan baku dan biaya tenaga kerja yang langsung digunakan dalam membuat suatu barang tersebut. Berikut ini data perkembangan harga pokok penjualan pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021:

Tabel IV.2
Perkembangan Harga Pokok Penjualan
PT. Perdana Gapuraprima
(dalam satuan rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2013	45.401.329.843	100.935.895.851	189.478.449.118	216.711.374.233
2014	26.115.924.044	59.399.701.103	99.561.854.158	282.834.237.097
2015	30.329.880.812	87.137.571.743	128.923.982.346	182.844.123.923
2016	31.733.940.033	60.233.091.133	136.266.923.015	209.339.886.668
2017	39.341.976.373	42.142.122.769	121.422.221.189	169.752.030.281
2018	39.572.886.113	97.908.377.698	148.453.391.186	210.825.888.958
2019	34.044.779.168	79.330.591.503	134.438.379.966	159.143.787.920
2020	21.461.994.946	59.563.396.689	100.879.876.621	134.194.739.430
2021	31.717.217.411	52.787.639.774	121.552.496.578	242.075.035.399

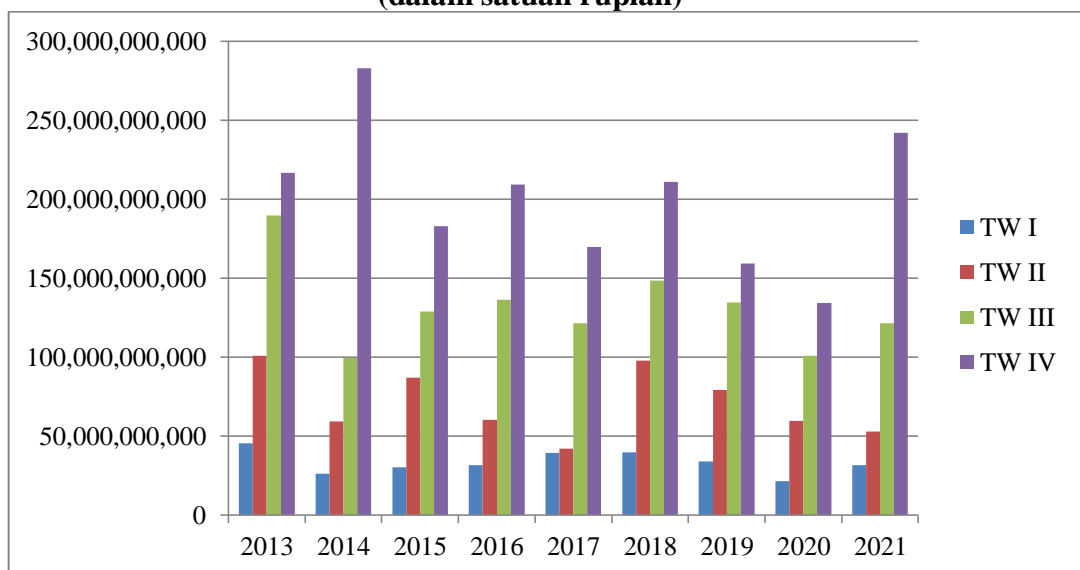
Sumber : Laporan Keuangn PT. Perdana Gapuraprima diolah

Pada tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa pada tahun 2014 triwulan I, II, dan III mengalami penurunan sebesar Rp19.285.405.799, Rp41.536.194.748 dan Rp89.916594.960 dan pada triwulan IV meningkat sebesar Rp66.122.862.864. Pada tahun 2015 triwulan I, II dan III mengalami kenaikan sebesar Rp4.213.956.768, Rp27.737.870.640, Rp29.362.128.188, dan pada triwulan IV menurun sebesar Rp99.990.113.174. Pada tahun 2016 triwulan I, III, dan IV mengalami kenaikan sebesar Rp1.404.059.221, Rp7.342.940.669, Rp26.495.762.745 dan triwulan II menurun sebesar Rp26.904.480.610.

Pada tahun 2017 triwulan I mengalami kenaikan sebesar Rp7.608.036.340 dan triwulan II, III dan IV menurun sebesar Rp18.090.968.364, Rp14.844.701.826, dan Rp39.587.856.387. Pada tahun 2018 triwulan I, II, III, dan IV mengalami kenaikan sebesar Rp230.909.740, Rp55.766.254.929, Rp27.031.169.997, dan

Rp41.073.858.677. Pada tahun 2019 triwulan I, II, III, dan IV menurun sebesar Rp5.528.106.945, Rp18.577.786.195, Rp14.015.011.220, dan Rp51.682.101.038. Pada tahun 2020 triwulan I, II, III, dan IV mengalami penurunan sebesar Rp12.582.784.222, Rp19.767.194.814, Rp33.558.503.345, dan Rp24.949.048.490. Pada tahun 2021 triwulan I, III, dan IV mengalami kenaikan sebesar Rp10.255.222.465, Rp20.672.619.957, dan Rp107.880.295.969 dan pada triwulan II menurun sebesar Rp6.775.756.915.

Grafik IV.2
Perkembangan Harga Pokok Penjualan
PT. Perdana Gapuraprima
(dalam satuan rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan PT. Perdana Gapuraprima diolah

Berdasarkan pada Grafik IV.2 dapat diketahui bahwa tingkat harga pokok penjualan yang mengalami paling tertinggi adalah pada tahun 2014 triwulan IV dengan nilai sebesar Rp282.834.237.097 dan tingkat paling rendah adalah pada tahun 2020 triwulan I yakni sebesar Rp21.461.994.946.

3. Deskripsi Data Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan pada tiap tambahan nilai terhadap kemampuan ekonomi yang diterima oleh pihak wajib pajak. Berikut ini data perkembangan pajak penghasilan pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021:

Tabel IV.3
Perkembangan Pajak Penghasilan PT. Perdana Gapuraprima
(dalam satuan rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2013	5.206.947.215	11.530.222.856	17.054.570.743	24.005.730.756
2014	5.748.891.050	14.653.878.597	21.152.598.297	36.622.033.775
2015	3.384.984.233	10.710.226.629	16.624.644.262	937.789.243
2016	77.219.250	236.895.500	172.745.250	335.432.750
2017	87.130.000	175.196.000	256.996.000	644.174.321
2018	73.514.000	116.793.250	146.251.250	1.197.812.073
2019	121.874.500	99.739.447	99.739.447	1.782.808.311
2020	276.733.024	204.918.395	161.974.531	798.248.778
2021	0	94.017	0	1.590.612.267

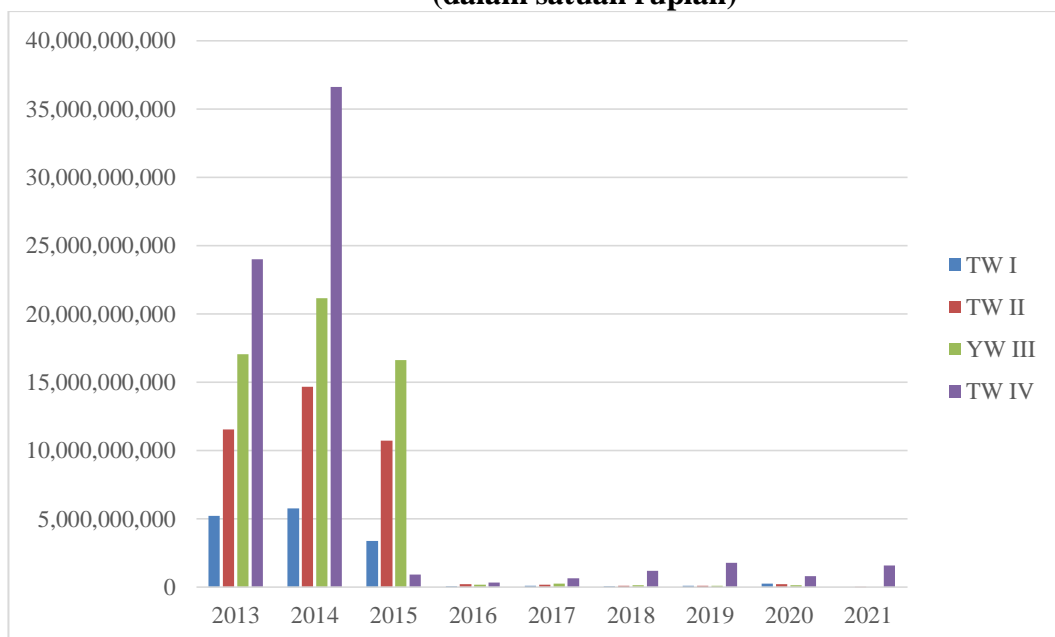
Sumber: Laporan Keuangan PT. Perdana Gapuraprima diolah

Pada tabel diatas dapat di deskripsikan bahwa Pajak Penghasilan pada tahun 2014 triwulan I, II, III, dan IV mengalami kenaikan sebesar Rp541.943.835, Rp3.123.655.741, Rp4.098.027.554, dan Rp12.616.303.019. Pada tahun 2015 triwulan I, II, III, dan IV menurun sebesar Rp2.363.906.817, Rp3.943.651.968, Rp4.527.954.035, dan Rp35.684.244.532. Pada tahun 2016 triwulan I, II, III, dan IV mengalami penurunan sebesar Rp3.307.764.983, Rp10.473.331.129, Rp16.451.899.012, dan Rp602.356.493. Pada tahun 2017 triwulan I, III,

dan IV mengalami kenaikan sebesar Rp9.910.750, Rp84.250.750, dan Rp308.741.571 dan triwulan II menurun sebesar Rp61.699.500.

Pada tahun 2018 triwulan I, II, dan III mengalami penurunan sebesar Rp13.616.000, Rp58.402.750, dan Rp110.744.750 dan pada triwulan Rp553.637.752. Pada tahun 2019 triwulan I dan IV mengalami kenaikan sebesar Rp154.858.524 dan Rp584.996.238 dan triwulan II dan III menurun sebesar Rp17.053.803 dan Rp46.511.803. Pada tahun 2020 triwulan I, II, dan III mengalami kenaikan sebesar Rp154.858.524, Rp105.178.948, dan Rp62.235.084 dan triwulan Rp984.559.533 dan pada triwulan IV menurun sebesar Rp984.559.533. Pada tahun I, II, dan III mengalami penurunan sebesar Rp0, Rp204.824.378, Rp0, dan triwulan IV sebesar Rp792.363.489.

Grafik IV.3
Perkembangan Pajak Penghasilan
PT. Perdana Gapuraprima
(dalam satuan rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan PT. Perdana Gapuraprima diolah

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Pokok Penjualan	36	21461994950	871375071700	130891513800.00	144863467400.000
Pajak Penghasilan	36	0	36622033780	4896927773.00	8639537791.000
Laba Kotor	36	19699507260	302059169100	130192299300.00	75493885180.000
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data diolah dari SPSS versi 24

Berdasarkan tabel IV.4 hasil uji analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan jumlah data variabel harga pokok penjualan, pajak penghasilan, dan laba kotor menggunakan masing-masing sebanyak 36 data penelitian. Variabel harga pokok penjualan memiliki nilai terendah 21.461.994.950, dan nilai tertinggi 871.375.071.700, nilai rata-rata sebesar 130.891.513.800,00 dengan standar devisi 144.863.467.400,000.

Pada variabel pajak penghasilan memiliki nilai terendah sebesar 0, dan nilai tertinggi 36.622.033.780, nilai rata-rata sebesar 4.896.927.773,00 dengan standar deviasi 8.639.537.791,000. Pada variabel laba kotor memiliki nilai terendah sebesar 19.699.507.260,

nilai tertinggi sebesar 302.059.169.100, nilai rata-rata sebesar 130.192.299.300,00 dengan standar deviasi 75.493.885.180,000.

2. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdasarkan dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini uji normalitas terhadap laba kotor dan harga pokok penjualan pada PT. Perdana Gapuraprima tahun 2013 triwulan I-2021 triwulan IV menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel IV.5
Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000017
	Std. Deviation	63591540240.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.069
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah dari SPSS versi 24

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) dari harga pokok penjualan, pajak penghasilan dan laba kotor adalah 0,200 maka nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* harga

pokok penjualan, pajak penghasilan dan laba kotor $> 0,05$. Dengan demikian uji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 5 dan tolerance lebih dari 0,5 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas adapun hasil uji multikolonieritas penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.6
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.093	.145		173.404	.000		
	Harga Pokok Penjualan	0.00000000 0001398	.000	.294	1.828	.077	.907	1.103
	Pajak Penghasilan	0.00000000 002368	.000	.297	1.846	.074	.907	1.103

Sumber: data diolah dari SPSS versi 24

Pada tabel di atas hasil output menunjukkan nilai dari tolerance kedua variabel adalah $0,907 > 0,5$ dan VIF adalah $1,103 < 5$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisita

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varians dari Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah error bersifat konstan atau disebut juga identik. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.093	.145		173.404	.000
	Harga Pokok Penjualan	0.00000000 0001398	.000	.294	1.828	.077
	Pajak Penghasilan	0.00000000 002368	.000	.297	1.846	.074

Sumber: data diolah dari SPSS versi 26

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas..

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode-periode sebelumnya. . Cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode uji *Durbin Watson (DW)*.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian autokolerasi

Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.290	.247	65490212010.000	1.861

Sumber: data diolah dari SPSS versi 26

Berdasarkan tabel IV.8 diatas dapat dilihat nilai dari *Durbin-Watson* adalah 1,861. Dapat disimpulkan bahwa $-2 < 1,861 < 2$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua variable atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat tiga jumlah variabel independen yaitu Harga Pokok Penjualan (X1), Pajak Penghasilan (X2), dengan variabel dependen yaitu Laba Kotor (Y).

Tabel IV. 8
Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.093	.145		173.404	.000		
	Harga Pokok Penjualan	0.0000000 00001398	.000	.294	1.828	.077	.907	1.103
	Pajak Penghasilan	0.0000000 0002368	.000	.297	1.846	.074	.907	1.103

Pada hasil *output* di atas dapat dilihat bahwa persamaan dari

linier berganda adalah $LB = 25.093 + 0.0000000000001398 \text{ HPP} +$

0.00000000002368 IT. Dari persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta adalah bernilai positif sebesar 25.093, dengan demikian apabila harga pokok penjualan dan pajak penghasilan bernilai 0 maka laba kotor sebesar 25.093.
- b. Koefisien harga pokok penjualan adalah sebesar 0.000000000001398 yang menunjukkan hubungan apabila harga pokok penjualan naik sebesar satu satuan (1) maka laba kotor akan menaik sebesar $0.000000000001398 + 25,093 = 25,0930000000014$ dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
- c. Koefisien pajak penghasilan adalah sebesar 0.00000000002368, dengan demikian apabila pajak penghasilan naik sebesar satu satuan (1) maka laba kotor akan turun sebesar $0.00000000002368 + 25,093 = 25,09300000002368$ dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berikut ini merupakan hasil dari uji parsial (Uji t) pada penelitian ini yaitu:

Gambar IV.9
Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	25.093	.145		173.404	.000
S	Harga Pokok Penjualan	0.0000000 00001398	.000	.294	1.828	.077
	Pajak Penghasilan	0.0000000 0002368	.000	.297	1.846	.074

mber: data diolah dari SPSS versi 26

Pada tabel diatas t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan signifikan tingkat signifikan 0,05 dan $df = n - k - 1$ atau $36 - 2 - 1 = 33$. Dengan demikian nilai t_{tabel} adalah 1,692.

1. Harga pokok penjualan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,828 dengan demikian $t_{hitung} (1,828) > t_{tabel} (1,692)$ yang berarti H_{01} ditolak H_{a1} diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima.
2. Pajak penghasilan diketahui t_{hitung} adalah 1,846 maka $t_{hitung} (1,846) > t_{tabel} (1,692)$ yang berarti H_{02} ditolak H_{a2} diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini uji simultan (Uji F) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 10
Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57940000000000 00000000000	2	28970000000000 00000000000	6.755	.003 ^b
	Residual	14150000000000 00000000000	33	42890000000000 00000000000		

	Total	1995000000000000 000000000000	35			
--	-------	----------------------------------	----	--	--	--

Sumber: data diolah dari SPSS versi 26

Pada hasil output diatas diketahui nilai dari F hitung adalah sebesar 6,755. Nilai dari F_{tabel} dengan df (N1) =k-1 atau 3-1=2 dan df (N2) = n-k atau 36-3=33 sehingga diperoleh $F_{tabel} = 3,29$ Berdasarkan pengambilan keputusan hasil pengujian uji F maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (6,755) > F_{tabel} (3,29)$ maka H_{a3} diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut merupakan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2), yaitu:

Tabel IV. 11
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.290	.247	65490212010.000

Sumber: data diolah dari SPSS versi 26

Berdasarkan hasil *output* pada tabel IV.9 diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,290, dengan demikian dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar 0,290 atau 29 % dan sisanya 0,710 atau 71 % dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Perdana Gapuraprima Pada Tahun 2013-2021 dengan tujuan agar mengetahui pengaruh harga pokok penjualan (X1) dan pajak penghasilan (X2) terhadap laba kotor (Y).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti diatas maka pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Perdana Gapuraprima

Harga pokok penjualan adalah harga pembelian barang dagangan ditambah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan dan kemudian siap untuk dijual.

Pada uji hipotesis secara parsial (uji t) yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 24 menghasilkan output t_{hitung} (1,828) > t_{tabel} (1,692) yang berarti H_{a1} diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima.

Dalam buku Kasmir yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa apabila harga pokok penjualan meningkat, maka laba kotor akan menurun, begitu pula sebaliknya apabila harga pokok penjualan mengalami penurunan maka laba kotor akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lisna Hidayanti Harahap yang berjudul Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor pada Perusahaan Metro *Cash and Credit* Tahun 2014-2016 Cabang Panyabungan Mandailing Natal yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor. Begitu pula pada penelitian Rini Mustika Siregar yang berjudul Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor pada PT. Mayora Indah Tbk menyatakan bahwa harga pokok penjualan memiliki pengaruh terhadap laba kotor.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa harga pokok penjualan memiliki pengaruh yang positif terhadap laba kotor.

2. Pengaruh Pajak Penghasilan Terhadap Laba Kotor pada PT. Perdana Gapuraprima

Pajak Penghasilan merupakan beban yang timbul dalam peraturan perpajakan kepada dunia usaha dan negara tertentu serta beban pajak penghasilan juga memiliki jumlah material terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

Pada uji hipotesis secara parsial (uji t) yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 24 menghasilkan output t_{hitung} (1,846) > t_{tabel} (1,692) yang berarti H_2 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima.

Dalam buku Agus Sartono berjudul Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi menyatakan jika pajak penghasilan menurun maka laba kotor akan mengalami naik, begitu pula sebaliknya jika pajak penghasilan naik maka laba kotor akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lindira Sukma Dewi dan I Gusti Ketut Agung Ulupui yang berjudul Pengaruh Penghasilan Dan Aset Perusahaan Pada *Earning Management* yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pajak penghasilan terhadap laba kotor.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pajak penghasilan memiliki pengaruh yang positif terhadap laba kotor.

3. Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Kotor Secara Simultan pada PT. Perdana Gapuraprima

Pada uji simultan (uji F) nilai dari F_{tabel} adalah 3,29 dan F_{hitung} adalah 6,755, Berdasarkan pengambilan keputusan hasil pengujian uji F maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (6,755) > F_{tabel} (3,29)$ maka H_{a3} diterima yang berarti terdapat pengaruh harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021.

Dalam buku Agus Sartono berjudul Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi menyatakan jika harga pokok penjualan menurun

maka laba kotor akan mengalami naik, begitu pula sebaliknya jika harga pokok penjualan naik maka laba kotor akan mengalami penurunan.

Pada Jurnal Lindira Sukma Dewi dan I Gusti Ketut Agung Ulupui yang berjudul Pengaruh Penghasilan Dan Aset Perusahaan Pada *Earning Management* menyatakan jika pajak penghasilan meningkat maka laba kotor akan menurun, begitu pula sebaliknya jika pajak penghasilan menurun maka laba kotor meningkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Yusrizal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor. Begitu pula pada penelitian Lindira Sukma Dewi dan I Gusti Ketut Agung Ulupui yang berjudul Pengaruh Penghasilan Dan Aset Perusahaan Pada *Earning Management* menyatakan bahwa pajak penghasilan memiliki pengaruh yang positif terhadap laba kotor. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa harga pokok penjualan dan pajak penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor sesuai dengan dukungan penelitian tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang baik. Namun untuk mendapatkan hasil yang sangat sempurna adalah hal yang sulit karena penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat dua variabel independen yaitu harga pokok penjualan dan pajak penghasilan serta satu variabel dependen yaitu laba kotor untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Populasi yang digunakan oleh peneliti hanya salah satu perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia yaitu PT Perdana Gapuraprima.
3. Peneliti memiliki keterbatasan menggunakan pengolah data program SPSS.

Berdasarkan uraian keterbatasan yang dihadapi peneliti, hal ini tidak menghambat peneliti untuk terus belajar agar tidak mengurangi makna dari penelitian. Dengan bekerja keras dan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya tentang Harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima pada tahun 2013-2021 diperoleh koefisien determinasi nilai *R Square* sebesar 0,290 atau 29 %. Hal ini menyatakan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor. Dengan demikian kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai konstanta adalah bernilai positif sebesar 25.093, dengan demikian apabila harga pokok penjualan dan pajak penghasilan bernilai 0 maka laba kotor sebesar 25.093.
 - b. Koefisien harga pokok penjualan adalah sebesar 0.000000000001398 yang menunjukkan hubungan apabila harga pokok penjualan naik sebesar satu satuan (1) maka laba kotor akan menaik sebesar $0.000000000001398 + 25,093 = 25,0930000000014$ dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
 - c. Koefisien pajak penghasilan adalah sebesar 0.00000000002368, dengan demikian apabila pajak penghasilan naik sebesar satu

satuan (1) maka laba kotor akan turun sebesar $0.00000000002368 + 25,093 = 25,09300000002368$ dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

2. Secara parsial (uji t) pada variabel harga pokok penjualan $t_{hitung} (1,828) > t_{tabel} (1,692)$ yang berarti terdapat pengaruh variabel harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima.
3. Secara parsial (uji t) pada pajak penghasilan $t_{hitung} (1,846) > t_{tabel} (1,692)$ yang berarti terdapat pengaruh variabel pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima.
4. Secara simultan (uji F) adalah $F_{hitung} (6,755) > F_{tabel} (3,29)$ maka H_{a3} diterima yang berarti bahwa terdapat harga pokok penjualan dan pajak penghasilan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan beberapa tahap penyelesaian penelitian, terdapat beberapa saran yang dirangkum oleh peneliti guna untuk memperbaiki peneliti pada masa yang akan datang. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul pengaruh penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapuraprima agar lebih memahami lagi judul tersebut.
2. Peneliti selanjutnya disarankan agar lebih menambah wawasan baik dalam hal membaca berbagai penelitian terdahulu agar memahami judul penelitian yang akan diteliti.

3. Keterbatasan yang dihadapi peneliti terdapat pada penggunaan data pada tahun 2013 sampai 2021 yaitu hanya 9 tahun. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian untuk memperbesar jumlah sampel dalam penelitian.
4. Bagi PT. Perdana Gapuraprima diharapkan mampu meminimalisir harga pokok penjualan seminim mungkin guna untuk meningkatkan laba kotor yang akan memajukan dan mensejahterakan perusahaan tersebut.
5. Bagi Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar selalu menambah buku referensi ataupun teori-teori yang terkait mengenai penelitian pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami, Ryan. *Jurus Kilat Membuat Laporan Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksara, 2013.
- Lekok, Widyawati dan Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. PT. Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Ekananda, Mahyus. *Ekonometrik Dasar Untuk Penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial, Dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Fatoni, Siti Nur. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Harahap, dkk dan Isnan. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Harisson Jr, Walter T. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Haryono, Jusuf Al. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2011.
- Hery. *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*.
- Hasibuan, Abdul Nasser. *Akuntansi Keuangan Menengah, Pendekatan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
- . *Belajar Mudah Akuntansi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019. Jakarta: Prenada, 2015.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. *Analisi Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Kilmah, Tim Baitul. *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadist*. Kamil Pustaka, 2014.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Lasmi Wardiyah, Mia. *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia, 2017.
- Lekok, Widyawati dan Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. PT. Bumi Aksara, 2011.
- Manullang. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

- Priyatno, Duwi. *Mandiri Belajar SPSS 22*. Jakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Purnomo, Rochmat Aldi. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group, 2017.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2010.
- Siswanto, Victorianus Aries. *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhayati, Ely, and Sri Dewi Anggadini. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Supangat, Andi. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Infrensi, Dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sutisna, Beni Ahmadi Saebani dan Yana. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Suwiknyo, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sumber Lainnya:

- Amaliah Dkk, Shofie. “Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan.” *Investasi* 7, no. 4 (2021).
- Fatarib, Husnul Dan Amalia Rizmaharani, “Pajak dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah) Konsep Pajak Dan Sistem Perpajakan Dalam Keadilan Islam”, vol. 15, no. 2, (2018).
- Mayasari, Risa. “Analisis Penerapan Metode Gross Up Dalam Menghitung PPh 21 Sebagai Salah Satu Strategi Perencanaan Pajak Pada SPPBE PT. Trijaya Adymix Jombang” 1, no. 1 (2017).
- Mulyana, Asep. “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor.” *Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 1 (2018).
- Sukma Dewi dan I Gusti Ketut Agung Ulupui, Lindira. “Pengaruh Penghasilan Dan Aset Perusahaan Pada Earning Management.” *Akuntansi Universitas Udayana* 8, no. 1 (2014).
- Widiawati, Lesmana Santi dan Adi. “Analisis Harga Pokok Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT. Gajah Tunggal Tbk. Tahun 2015-2018).” *Riset Akuntansi Dan Bisnis* 6, no. 2 (2020).
- Harahap, Annisa, Husna Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, *Analisis Laba terhadap Kemampuan Membayar Zakat Bank Muamalat, Islamic Social Finance Management*, Vol. 2/No. 4.
- Ramadani, Afifah, Abdul Nasser Hasibuan, Zulaika Matondang, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (Tahun 2011-2021)*, Profjes, Edisi. 01/Juni 2022.
- Shilatua, Friska Pebriani dan Naniek Nofiari, *Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Strategi Penghematan Pembayaran Pajak*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5.1 (2013)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Desi Rahmadani Nasution
Nim : 18 40200344
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 12 Desember 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Mananti Kec. Hutaraja Tinggi
Kab. Padang Lawas
Prov. Sumatera Utara
Telepon/Hp : 085760067716
Email : desynasution99@gmail.com

II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 : SD Hutaraja Tinggi
Tahun 2012 -2015 : Mts.N Sosa
Tahun 2015-2018 : MAN 1 PADANGSIDIMPUAN
Tahun 2014-2021 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah
UIN SYAHADA Padangsidempuan

III. ORANG TUA

Nama Ayah : Martua Sori Bangun Nasution
Nama Ibu : Juliani Rangkuti
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Mananti Kec. Hutaraja Tinggi
Kab. Padang Lawas
Prov. Sumatera Utara

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Harga Pokok Penjualan, Pajak Penghasilan dan Laba Kotor PT. Perdana Gapuraprima Tahun 2013-2021 (dalam rupiah per Tahun)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Pajak Penghasilan	Laba kotor
2013	216.711.374.233	24.005.730.756	302.059.169.111
2014	282.834.237.097	1.091.758.239	282.566.200.011
2015	182.844.123.923	937.789.243	233.280.255.712
2016	209.399.886.668	335.432.750	219.682.737.759
2017	169.752.030.281	644.174.321	196.999.507.261
2018	210.825.888.958	1.197.812.073	224.748.081.420
2019	159.143.787.920	1.782.808.311	238.555.437.568
2020	134.194.739.430	798.248.778	189.602.342.586
2021	17.708.838.989	1.590.612.267	204.674.149.213

Perkembangan Laba Kotor PT. Perdana Gapuraprima (dalam satuan rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2013	66.145.101.009	122.670.559.698	215.295.789.584	302.059.169.111
2014	43.903.300.494	95.615.681.747	155.566.662.145	282.566.200.011
2015	42.959.798.781	119.409.802.927	152.657.519.350	233.280.255.712
2016	42.616.081.309	88.049.922.845	155.578.561.365	219.682.737.759
2017	42.142.122.769	100.923.141.772	141.164.993.036	196.999.507.261
2018	40.858.501.988	98.022.174.719	151.685.948.737	224.748.081.420
2019	42.637.749.080	105.794.392.358	168.942.850.449	238.555.437.568
2020	38.553.550.259	83.989.149.580	144.937.989.341	189.602.342.586
2021	50.125.336.409	99.462.482.644	162.345.728.166	204.674.149.213

Perkembangan Harga Pokok Penjualan PT. Perdana Gapuraprima (dalam satuan rupiah)

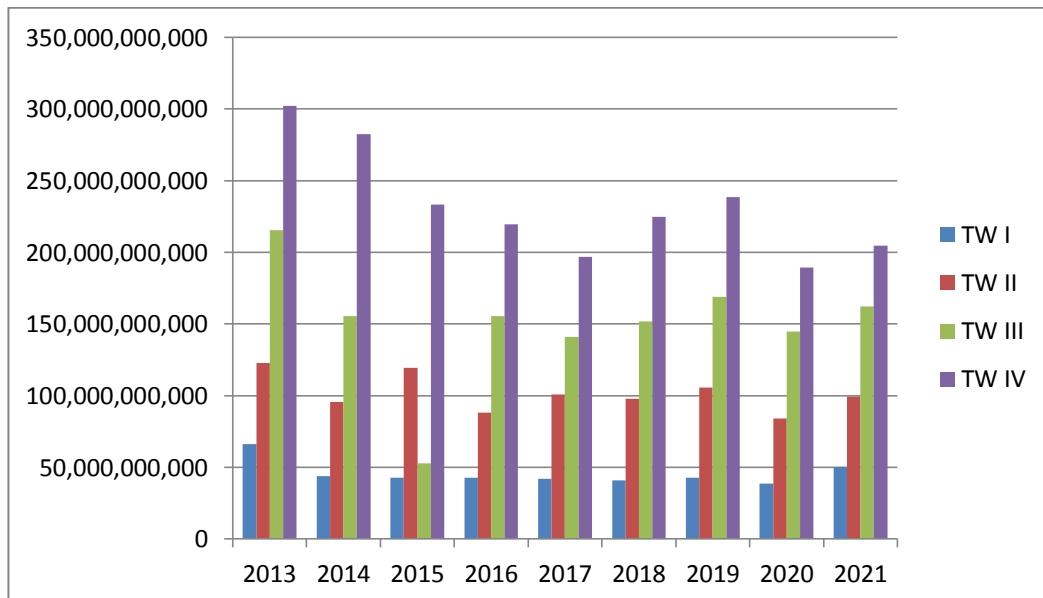
Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2013	45.401.329.843	100.935.895.851	189.478.449.118	216.711.374.233
2014	26.115.924.044	59.399.701.103	99.561.854.158	282.834.237.097
2015	30.329.880.812	87.137.571.743	128.923.982.346	182.844.123.923
2016	31.733.940.033	60.233.091.133	136.266.923.015	209.339.886.668
2017	39.341.976.373	42.142.122.769	121.422.221.189	169.752.030.281
2018	39.572.886.113	97.908.377.698	148.453.391.186	210.825.888.958
2019	34.044.779.168	79.330.591.503	134.438.379.966	159.143.787.920

2020	21.461.994.946	59.563.396.689	100.879.876.621	134.194.739.430
2021	31.717.217.411	52.787.639.774	121.552.496.578	242.075.035.399

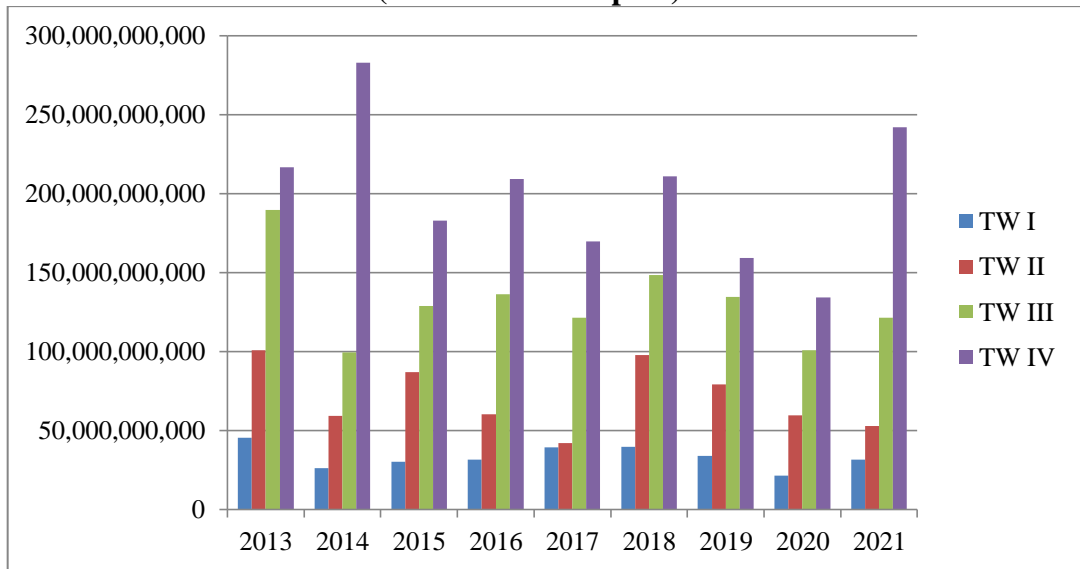
**Perkembangan Pajak Penghasilan PT. Perdana Gapuraprima
(dalam satuan rupiah)**

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2013	5.206.947.215	11.530.222.856	17.054.570.743	24.005.730.756
2014	5.748.891.050	14.653.878.597	21.152.598.297	36.622.033.775
2015	3.384.984.233	10.710.226.629	16.624.644.262	937.789.243
2016	77.219.250	236.895.500	172.745.250	335.432.750
2017	87.130.000	175.196.000	256.996.000	644.174.321
2018	73.514.000	116.793.250	146.251.250	1.197.812.073
2019	121.874.500	99.739.447	99.739.447	1.782.808.311
2020	276.733.024	204.918.395	161.974.531	798.248.778
2021	0	94.017	0	1.590.612.267

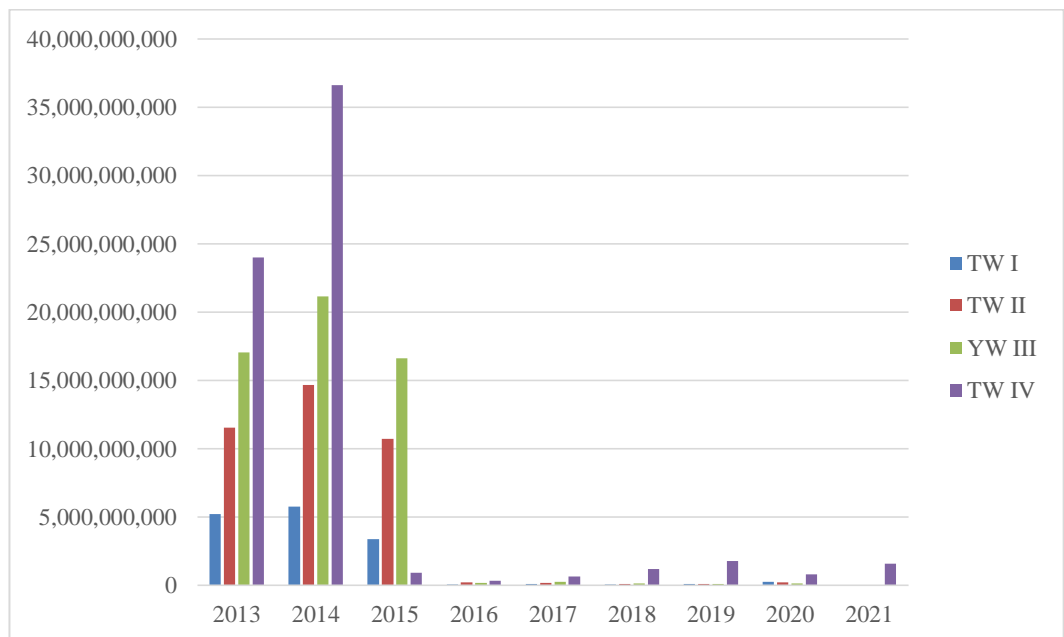
**Perkembangan Laba Kotor PT. Perdana Gapuraprima
(dalam satuan rupiah)**



**Perkembangan Harga Pokok Penjualan
PT. Perdana Gapuraprima
(dalam satuan rupiah)**



**Perkembangan Pajak Penghasilan
PT. Perdana Gapuraprima
(dalam satuan rupiah)**



LAMPIRAN II

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Pokok Penjualan	36	21461994950	871375071700	130891513800.00	144863467400.000
Pajak Penghasilan	36	0	36622033780	4896927773.00	8639537791.000
Laba Kotor	36	19699507260	302059169100	130192299300.00	75493885180.000
Valid N (listwise)	36				

Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000017
	Std. Deviation	63591540240.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.069
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.093	.145		173.404	.000		
	Harga Pokok Penjualan	1.398E-12	.000	.294	1.828	.077	.907	1.103
	Pajak Penghasilan	2.368E-11	.000	.297	1.846	.074	.907	1.103

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.093	.145		173.404	.000
	Harga Pokok Penjualan	1.398E-12	.000	.294	1.828	.077
	Pajak Penghasilan	2.368E-11	.000	.297	1.846	.074

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.290	.247	65490212010.000	1.861

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.290	.247	65490212010.000

Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.093	.145		173.404	.000
	Harga Pokok Penjualan	1.398E-12	.000	.294	1.828	.077
	Pajak Penghasilan	2.368E-11	.000	.297	1.846	.074

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5794E+22	2	2897E+22	6.755	.003 ^b
	Residual	1415E+23	33	4289E+21		
	Total	1995E+23	35			

Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.093	.145		173.404	.000		
	Harga Pokok Penjualan	1.398E-12	.000	.294	1.828	.077	.907	1.103
	Pajak Penghasilan	2.368E-11	.000	.297	1.846	.074	.907	1.103